

**BIMBINGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL
DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* PADA LANSIA
DI PPSLU SUDAGARAN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Disusun Oleh :

AZIZAIN ISFAHANI

2017101167

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizain Isfahani
NIM : 2017101167
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan *Life Skill* Pada Lansia Di PPSLU Sudagaran Banyumas”** secara keseluruhan adalah hasil dari karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Azizain Isfahani
NIM. 2017101167



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

BIMBINGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL
DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILL PADA LANSIA DI PPSLU
SUDAGARAN BANYUMAS

Yang disusun oleh Azizain Isfahani NIM. 2017101167 Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 21 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Henie Kurniawati, S. Psi, M. A., Psi
NIP. 19790530 200701 2 019

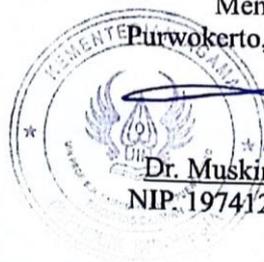
Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M. Ag
NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Asep Amaludin, S. Pd., M.Si.
NIP. 19860717 201903 1 008

Mengesahkan,
Purwokerto, 03 Juli 2024.



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Azizain Isfahani

NIM : 2017101167

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan :Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan Life Skill Pada Lansia Di PPSLU Sudagaran Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 April 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Henie Kurniawati S. Psi., M. A. Psi

NIP.197905302007012019

MOTTO

“Berhentilah berfikir berlebihan, sebab besi rusak karena karatnya sendiri. Jangan biarkan dirimu rusak karena pikiranmu sendiri. Tidak usah terlalu cemas, karena cerita hidupmu telah ditulis oleh penulis skenario terbaik.”

(Habib Umar bin Hafidz)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.”

(HR. Ibnu Majah)



**BIMBINGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL
DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILL PADA LANSIA
DI PPSLU SUDAGARAN BANYUMAS**

Azizain Isfahani

2017101167

E-mail : azizainisfahani60@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Usia 60 tahun keatas disebut lanjut usia yang menyebabkan tenaga semakin menurun dan keterbatasan kegiatan. Selain itu perubahan lainnya juga dialami baik itu secara fisik, mental, perubahan kondisi sosial, kesehatan yang menurun, hilangnya mata pencaharian dan sudah tidak lagi dianggap mampu mengerjakan pekerjaan. Tetapi mereka masih tetap bisa kreatif walaupun di usia lanjut dengan cara diberikan bimbingan keterampilan vokasional.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui bahwa usia lanjut tetap bisa kreatif dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Menjawab rumusan masalah, (1) Bagaimana bimbingan keterampilan vokasional dalam mengembangkan *life skill* pada lansia di PPSLU Sudagaran Banyumas?, (2) Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam keberlangsungan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas?. Kriteria inklusi subjek, (1) lansia berusia 60 tahun keatas laki-laki atau perempuan, (2) lansia potensial di PPSLU Sudagaran Banyumas, (3) aktif dalam kegiatan bimbingan keterampilan, dan (4) mampu berkomunikasi dengan baik. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa pemberian bimbingan keterampilan vokasional mampu untuk mengembangkan *life skill* lansia potensial di PPSLU Sudagaran Banyumas. Dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional terdapat 3 tahapan yang harus dipenuhi yaitu, (1) tahap persiapan, (2) tahap produksi, dan (3) tahap pemasaran. Di PPSLU Sudagaran Banyumas belum mencapai pada tahap pemasaran, karena keterbatasan dana sehingga kegiatan promosi belum terlaksana. Faktor penghambatnya suasana hati lansia naik turun dan kurangnya instruktur khusus di bidang keterampilan. Faktor pendukungnya untuk mengisi waktu luang, menjaga kondisi kognitif dan anggaran dana.

Kata Kunci: *Bimbingan Keterampilan Vokasional, Life Skill, Lansia.*

**VOCATIONAL SKILLS GUIDANCE
IN DEVELOPING LIFE SKILLS IN THE ELDERLY
AT PPSLU SUDAGARAN BANYUMAS**

Azizain Isfahani

2017101167

E-mail : azizainisfahani60@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Ages 60 years and over are called elderly, which causes energy to decrease and activities are limited. Apart from that, other changes are also experienced, both physically and mentally, changes in social conditions, declining health, loss of livelihood and no longer being considered capable of doing work. But they can still be creative even at an old age by being given vocational skills guidance.

The research was conducted with the aim of finding out that older people can still be creative and creative according to their abilities. Answering the problem formulation, (1) How is vocational skills guidance in developing life skills for the elderly at PPSLU Sudagaran Banyumas?, (2) What are the inhibiting and supporting factors in the continuity of vocational skills guidance activities at PPSLU Sudagaran Banyumas?. Subject inclusion criteria, (1) elderly aged 60 years and over male or female, (2) potential elderly at PPSLU Sudagaran Banyumas, (3) active in skills guidance activities, and (4) able to communicate well. The research method used is qualitative with descriptive research type. Data collection techniques through interviews, observation and documentation.

The results of the research conducted by the author show that providing vocational skills guidance is able to develop the life skills of potential elderly people at PPSLU Sudagaran Banyumas. In vocational skills guidance activities, there are 3 stages that must be fulfilled, namely, (1) preparation stage, (2) production stage, and (3) marketing stage. At PPSLU Sudagaran Banyumas it has not yet reached the marketing stage, due to limited funds so promotional activities have not been carried out. The inhibiting factors are the ups and downs of elderly people's moods and the lack of specialized instructors in the field of skills. The supporting factors are to fill free time, maintain cognitive condition and budget funds.

Keywords: *Vocational Skills Guidance, Life Skills, Elderly.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil‘alamin puji syukur bagi Allah SWT atas segala hidayah dan inayah-Nya, sehingga dapat menyusun tugas akhir ini. Skripsi ini dibentuk untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ayah dan Ibu saya yang tercinta, Ayah Nartum dan Ibu Sumini yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan dukungan, dorongan, bantuan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Diri saya sendiri, Azizain Isfahani karena mampu menyelesaikan dan bekerjasama walaupun terdapat beberapa kendala dalam proses terselesaikannya penelitian ini.
3. Mba dan mas ipar saya, Mba Asri Nur Azizah dan Mas Azis Zain Habibi yang selalu mendukung dalam proses pengerjaan skripsi saya.
4. Almamater tercinta saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah.
5. Kepada Pihak Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan *Life Skill* Pada Lansia Di PPSLU Sudagaran Banyumas”**.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokero.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat dan Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A.Psi., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokero. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis selama di perkuliahan.
6. Kepada ayah, ibu, mba, dan mas ipar saya yang telah memberikan doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup.
7. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Banyumas, khususnya Abah K.H. Ibnu Mukti dan Ibu Ny. Hj. Permata Ulfah yang tak hentinya memberikan petunjuk sebagai panutan bagi penulis.
8. Kepada sahabatku tercinta, Renisa Rahma Gustiarini yang telah menemaniku dari pengajuan judul skripsi hingga skripsi ini selesai, dan selalu ada disaat

penulis membutuhkan pendengar yang baik untuk keluh kesah dari masalah tugas perkuliahan sampai masalah percintaan.

9. Kepada temanku, AniFau, Triyas, Mara, Dita, Ulul, dan Puah, yang selalu memberikan penulis support dan juga selalu menemani penulis selama dipondok.
10. Teman-teman santri kuliah angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, semoga dimudahkan dalam proses pengerjaan tugas akhir menuju gelar sarjana.
11. Teman-teman santri putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, khususnya anak KB 2 kamar 12.
12. Kepada pihak Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas Pak Ode Esa Sinarta, S. ST., selaku pekerja sosial dan Pak Adiyanto selaku pengelola bimbingan yang telah memberikans izin penulis untuk melakukan penelitian di lokasi.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengajak pembaca untuk dapat memberikan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan kualitas penulis dimasa yang akan datang.

Purwokerto, 25 Juni 2024

Penulis,



Azizain Isfahani

NIM. 2017101167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka	14
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Bimbingan Keterampilan Vokasional	19
B. <i>Life Skill</i>	23

C. Lansia	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Objek dan Subjek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum PPSLU Sudagaran Banyumas	38
B. Latar Belakang Subjek	50
C. Bentuk Bimbingan Ketrampilan Vokasional	53
D. Deskripsi Ketrampilan Vokasional	56
E. Deskripsi <i>Life Skill</i>	58
F. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Ketrampilan Vokasional	59
G. Keefektifan Bimbingan Ketrampilan Vokasional	62
H. Hasil Temuan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Kelemahan dan Kelebihan	70
D. Rekomendasi	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kegiatan Harian di PPSLU Sudagaran Banyumas	50
Tabel 2 : Karakteristik Subjek Peneliti	53
Tabel 3 : Deskripsi Keterampilan Vokasional	57
Tabel 4 : Deskripsi <i>Life Skill</i>	58
Tabel 5 : Faktor Penghambat dan Pendukung Menurut Subjek	64



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi PPSLU Sudagaran Banyumas	43
Bagan 2 : Deskripsi Bimbingan Keterampilan Vokasional Pada Subjek Penelitian	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Panduan Wawancara Observasi	77
Lampiran 2 : Panduan Wawancara Kepada Pekerja Sosial	78
Lampiran 3 : Panduan Wawancara Kepada Instruktur Bimbingan	79
Lampiran 4 : Panduan Wawancara Kepada Subjek Lansia	81
Lampiran 5 : Verbatim Observasi Pekerja Sosial	83
Lampiran 6 : Verbatim Pekerja Sosial	86
Lampiran 7 : Verbatim Instruktur Bimbingan	88
Lampiran 8 : Verbatim Subjek SP	90
Lampiran 9 : Verbatim Subjek U	92
Lampiran 10 : Verbatim Subjek ST	94
Lampiran 11 : Verbatim Subjek SY	96
Lampiran 12 : Verbatim Subjek SR	98
Lampiran 13 : Dokumentasi	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua manusia mengalami fase perkembangan di mulai dari dalam kandungan hingga usia lanjut. Fase pertama yaitu didalam kandungan atau prenatal selama 9 bulan atau sekitar 280 hari. Fase kedua yaitu bayi antara usia 0-3 tahun. Fase ketiga yaitu usia anak awal antara 4-6 tahun. Fase keempat yaitu usia anak tengah dan akhir antara 6-11 tahun. Fase kelima yaitu remaja antara usia 12-18 tahun. Fase keenam yaitu dewasa awal antara usia 19-40 tahun. Fase ketujuh yaitu dewasa madya antara usia 40-60 tahun. Dan terakhir fase kedelapan yaitu lansia dengan usia 60 tahun keatas.¹

Seseorang yang berusia 60 tahun lebih merupakan tahap akhir dari perkembangan manusia. UU RI No. 13 tahun 1998 mengatakan lansia ialah setiap individu laki-laki ataupun perempuan baik yang masih bekerja maupun tidak bisa beraktifitas telah mencapai usia 60 tahun lebih.² Menurut WHO, lansia dibagi kedalam 4 bagian, yaitu umur 45-60 tahun, umur 60-75 tahun, umur 75-90 tahun, dan lebih dari umur 90 tahun.³

Adanya perubahan usia yang semakin bertambah dan tenaga yang semakin menurun menyebabkan lansia memiliki keterbatasan kegiatan, tidak seperti pada saat masih usia muda yang masih kuat dalam segala aktivitas. Dengan munculnya banyak permasalahan pada usia lansia baik itu secara fisik, mental, perubahan kondisi sosial, kesehatan yang menurun, hilangnya mata pencaharian dan sudah tidak lagi dianggap mampu mengerjakan pekerjaan.⁴

¹ Imam Hanafi, Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur'an, *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, Vol. 1 No. 1, hlm 87-88.

² Ari Afriansyah dan Meilanny Budiarti Santoso, Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia, *Jurnal Responsive*, 2019, Vol, 2 No, 4, hlm 191.

³ Fredy Akbar, dkk, Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo, *Jurnal Abdidias*, 2021, Vol. 2 No. 2, hlm 393.

⁴ Ariska Oktavianti dan Sri Setyowati, Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia, *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2020, Vol. 2 No. 2, hlm 126.

Mengakibatkan lansia cenderung merasa sebagai beban bagi keluarga dan orang-orang terdekatnya.

Lansia yang masih bisa mengerjakan segala kebutuhan hidupnya tidak memerlukan bantuan dari orang lain di beberapa aktivitas saja dan masih bisa menghasilkan barang ataupun jasa dianggap sebagai lansia potensial.⁵ Berdasarkan kondisi lansia pada saat ini yang berada di PPSLU Sudagaran Banyumas menurut hasil wawancara penulis bersama pekerja sosial bahwa.⁶

“Pada saat ini kondisi lansia yang berada di panti sudah cukup bagus, baik dari segi kebutuhan sandang pangan papan sudah cukup terpenuhi semua. Untuk kondisi lansia potensial yang masih mampu mengerjakan kebutuhan pribadinya tanpa memerlukan banyak bantuan orang lain, maka dengan diberikannya bimbingan keterampilan vokasional bisa dijadikan sebagai kegiatan ringan untuk mengisi waktu luang di usia tua”.

Seseorang yang memiliki keahlian dapat menciptakan suatu produk disebut sebagai keterampilan vokasional menurut pendapat Chotim.⁷ Kemampuan yang dimiliki oleh lansia potensial masih bisa dikembangkan dengan memberikan bimbingan keterampilan vokasional. Bimbingan keterampilan vokasional ini juga diharapkan memberikan ilmu dan pengalaman baru kepada para lansia potensial untuk mengisi waktu luang di masa tuanya, agar tetap bisa kreatif walaupun diusia yang semakin menua, dan juga sebagai salah satu media untuk bisa berinteraksi dengan lansia lainnya agar merasa tidak kesepian.⁸

Menurut tingkat keaksaraan penduduk yang diwakili oleh indikator angka melek huruf (AMH), sebanyak 83,43% lansia dapat membaca dan menulis. AMH lansia laki-laki lebih besar daripada Perempuan dengan perbandingan 89,46% : 77,94%. Lansia yang menetap di kota memiliki AMH

⁵ Angelita Audria dan Sri Wahyuni, Implementasi Kesejahteraan Sosial Bagi Lanjut Usia di Kota Bekasi, *Sovereignty: Jurnal Demokrasi dan Ketahanan Nasional*, 2023, Vol. 2 No. 1, hlm 13.

⁶ Hasil Observasi Pendahuluan terhadap Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 19 Mei 2023.

⁷ Hidayah Wiji Astuti, Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan Life Skill Penyandang Disabilitas Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Amanah Bunda Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu, *Studi Skripsi*, hlm 2.

⁸ Hasil Observasi Pendahuluan terhadap Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 19 Mei 2023.

lebih besar daripada menetap di desa dengan perbandingan 88,83% : 76,74%. Lansia dengan kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Data Sakernas Agustus 2023 menunjukkan lebih dari setengah lansia atau sekitar 53,93% jiwa masih bekerja. Sekitar 3 dari 5 lansia atau setara dengan 63,34% di desa memiliki pekerjaan, jumlah ini lebih besar daripada lansia yang bekerja di perkotaan yaitu 47,02%. Kondisi ini memperlihatkan jika lansia di Indonesia masih berperan dari segi vokasional untuk mencapai derajat kemandirian dan kualitas hidup yang prima.⁹

Dapat dilihat dari berbagai segi jika lansia yang sejahtera hidupnya itu seperti apa, salah satunya lansia masih mampu memenuhi kebutuhannya, memiliki kesehatan yang baik, lingkungan tempat tinggalnya nyaman, dan semakin kuat keyakinan spiritualnya. Namun, 63% lansia banyak mengeluhkan kesehatan terkait penyakit hipertensi. Sedikitnya lansia yang pernah mengikuti pelatihan keterampilan kerja dan sebagian besar lansia tidak memiliki penghasilan dimasa tua hanya beberapa persen yang memiliki penghasilan itupun hasil jaminan pensiun.¹⁰

Umur yang kian menua berdampak pada proses penuaan yang mengakibatkan penurunan daya tubuh menjadikan lansia memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas berat. Adanya bimbingan keterampilan vokasional ini lansia diharapkan tetap produktif sesuai dengan kemampuannya.¹¹ Pelatihan vokasional adalah mengenai cara memperoleh keterampilan praktis, sosial, pemahaman dan pengetahuan terkait bidang bisnis dan pekerjaan. Proses pada usia ini sering disebut dengan proses penuan yang berhubungan dengan umur seseorang.¹² Dimana proses memiliki dampak yang

⁹ Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*, Badan Pusat Statistik, 2023, Vol. 20.

¹⁰ Eka Afrina Djamhari dkk, *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia*, Perkumpulan PRAKARSA : Jakarta Selatan, hlm xxi.

¹¹ Hasil Observasi Pendahuluan terhadap Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 19 Mei 2023.

¹² Dian Eka Putri, Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2021, Vol. 2 No. 4, hlm 1148.

mencakup tiga aspek, diantaranya aspek biologis, aspek ekonomi, serta aspek sosial. Dalam perspektif biologis yang dialami lansia berupa menurunnya daya tahan fisik dan juga kerentanan terhadap penyakit.¹³ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q. S. Yasin ayat 68.

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ ۗ

Maknanya : “Dan barang siapa yang dipanjangkan umurnya, niscaya kami akan mengembalikan ke asal mulanya”.¹⁴

Pada tahun 2004, pemerintah Indonesia memutuskan menerapkan UU No. 43 untuk meningkatkan jaminan sosial bagi lansia, dengan fokus pada lansia yang berpotensi dan tidak berpotensi. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia dapat dilakukan dalam bentuk layanan keagamaan dan kerohanian, layanan kesehatan, layanan ketenagakerjaan, layanan akademik dan latihan, pelayanan pemanfaatan sarana dan prasarana umum, dan juga pelayanan hukum serta sosial. Sementara itu, usaha dalam meningkatkan kesejahteraan sosial pada lansia non-potensial mengenai pelayanan keagamaan dan kerohanian, pelayanan kesehatan, pelayanan pemanfaatan sarana dan prasarana umum, pelayanan bantuan hukum dan jaminan sosial.¹⁵

Pada tahun 2025 WHO memperhitungkan jumlah lansia di Indonesia yang meningkat sebanyak 41,4% dengan peningkatan tertinggi di dunia. PBB memprediksi peningkatan jumlah lansia yang ada di Indonesia pada tahun 2050 mencapai angka 60 juta jiwa dan menjadi peringkat ke-41.¹⁶ Lansia tergolong menjadi 2 jenis menurut UU No. 13 1998 dan Permensos No. 19 tahun 2012, yaitu lansia terlantar dan lansia potensial. Lansia terlantar berusia 60 tahun lebih dan tidak sanggup dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya karena faktor tertentu. Lansia potensial berusia 60 tahun lebih dan dianggap sanggup dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya.¹⁷

¹³ Fredy Akbar, dkk,...

¹⁴ Al-Qur'an Surat Yasin: 68.

¹⁵ Andrea Safitri, Panti Sosial Tresna Werdha Kota Pontianak, *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 2015, Vol. 3 No. 1, hlm 197.

¹⁶ Fredy Akbar, dkk,...

¹⁷ Sulastri, Sri & Sahadi Humaedi, Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Dalam Panti, *Jurnal Prosding KS: Riset & PKM*, Vo. 4 No. 1, hlm 156.

Diperkirakan total keseluruhan rakyat Indonesia pada tahun 2017 sekitar 23,4 juta jiwa atau setara dengan 8,97% dari total penduduk yang ada. Hal ini akan mengalami peningkatan di setiap tahunnya, bahkan diperkirakan akan meningkat sebanyak 15% di tahun 2035.¹⁸ Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa presentase lansia yang ada di Indonesia pada tahun 2020 menyentuh angka 9,92% atau sama dengan 26,82 juta jiwa. Dengan jumlah presentase terbanyak diduduki oleh Provinsi Yogyakarta dengan total 14,71%, Jawa Tengah dengan total 13,81%, dan Jawa Timur dengan total 13,38%.¹⁹

Hasil pendataan sensus penduduk lansia di Provinsi Jawa Tengah meningkat pada tahun 2020 sebesar 12,15% dibandingkan tahun 2010 yang hanya 10,34%. Pada tahun 2018 BPS Kabupaten Banyumas juga menyebutkan lansia dengan usia 60-64 tahun ada sekitar 77.147 jiwa, lansia dengan usia 65-69 tahun sekitar 55.965 jiwa, lansia dengan usia 70-74 tahun sekitar 38.039 jiwa, dan lansia dengan usia 75 tahun ke atas sekitar 55.131 jiwa.²⁰

World Population Prospect (WPP) memperkirakan peningkatan jumlah lansia di tahun 2015-2030 sebanyak 1,4 miliar. Di Asia Tenggara sendiri lansia bertambah sebanyak 8% atau setara dengan 142 juta jiwa. Dengan perkiraan pada tahun 2050 lansia meningkat sebanyak 3x lipat dari tahun ini.²¹

Bimbingan keterampilan vokasional ialah layanan yang pelaksanaannya ada di rehabilitas. Layanan ini berfungsi untuk memetakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dan layanan ini memberikan

¹⁸ Rijanta dkk, Faktor Sosial dan Demografi yang Berhubungan dengan Pekerja Lansia di Indonesia, *Jurnal Litbang Sukowati*, 2022, Vol. 5 No. 2, hlm 1-2.

¹⁹ Asraf Nanda Priyanto dkk, Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2022, Vol. 2 No. 1, hlm 173.

²⁰ Asraf Nanda Priyatno dkk... hlm 174.

²¹ Kartikasari dan Dyah Rahmawatie RBU, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Makan Sehat Pada Lansia di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen, *Jurnal Doppler*, 2022, Vol. 6 No. 2, hlm 1.

keterampilan praktis saat dibutuhkan. Menurut Anwar bimbingan vokasional merupakan pengembangan potensi atau keterampilan.²²

Kegiatan keterampilan vokasional diadakan guna menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para lansia potensial. Sama halnya dengan tujuan bimbingan itu sendiri yaitu mengembangkan semua potensi yang ada pada diri individu menurut Akhmad Sudrajat. Dalam bimbingan keterampilan vokasional ini memberikan peluang bagi para lansia potensial untuk bisa berkreasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sesuai bakat dan minatnya.²³

Keterampilan vokasional menghasilkan suatu produk, seperti halnya menjahit, merangkai bunga, memasak, dan lain sebagainya.²⁴ Menurut Yoyon Bachtiar keterampilan vokasional terbagi menjadi 3 aspek, diantaranya keterampilan yang berkaitan dengan kesiapan usaha ataupun produksi, keterampilan dalam melakukan usaha atau produksi, dan keterampilan menjajakkan hasil usaha atau produksi.

Life skill menurut WHO ialah kemampuan bersikap adaptif dan positif menjadikan seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan hidupnya. *Life skill* menurut Anwar terbagi menjadi 5 bagian yaitu; kemampuan memahami diri (*self awareness*), keahlian dalam berfikir rasional (*thiking skill*), keahlian dalam bidang sosial (*social skill*), keahlian dalam bidang akademik (*academic skill*), dan kemampuan vokasional (*vocational skill*).²⁵

Life skill adalah keterampilan individu untuk memahami dirinya dan potensinya dalam kehidupan, antara lain mencakup penentuan tujuan, memecahkan masalah dan hidup bersama orang lain. Kecakapan hidup atau *life*

²² Rendi Pidura, Implementasi Bimbingan Vokasional Melalui Keterampilan Otomotif Roda Dua Untuk Pecandu NAPZA Usia Produktif Sebagai Bekal Keterampilan Pasca Rehabilitasi, *Jurnal Counselle*, 2021, Vol. 1 No. 2, hlm 147.

²³ Rendi Pidura, Implementasi Bimbingan Vokasional Melalui Keterampilan Otomotif Roda Dua Untuk Pecandu NAPZA Usia Produktif Sebagai Bekal Keterampilan Pasca Rehabilitas, *Jurnal Counselle*, 2021, Vol. 1 No. 2, hlm 147.

²⁴ Egi Fauzi dkk, Keterampilan Vokasional Analisis Kebutuhan Magang Bagi Anak Tunagrahita, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021, Vol. 2 No. 11, hlm 1867.

²⁵ Edi Mustofa, Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok A TK Al-Fidaa Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi, Tahun Ajaran 2015), *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, Vol. 3 No. 1, hlm 27.

skill mengajarkan individu bagaimana mereka menggunakan kemampuan yang mereka punya untuk menghadapi masalah-masalah hidup saat ini atau yang akan datang. Dari sini, dapat diketahui bahwa kecakapan hidup atau *life skill* bertujuan jangka panjang dan dapat diterapkan kapanpun dan dimanapun.²⁶

Lansia potensial merupakan seseorang berumur 60 tahun lebih yang masih mampu beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan dasarnya tanpa bantuan orang lain.²⁷ Lansia disini terbagi dalam dua jenis, yaitu lansia potensial dan non potensial. Sedangkan lansia yang akan diteliti itu lansia potensial. Lansia potensial ialah lansia yang dianggap masih mampu beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan dasarnya tanpa bantuan orang lain.

World Health Organisation (WHO) berpendapat bahwa lansia ialah individu yang berusia 60 tahun atau lebih. Lansia adalah termasuk dalam usia individu yang berada pada fase akhir hidupnya. Lansia ialah salah satu bagian proses tumbuh kembang manusia yang dilalui setiap orang jika diberi kesempatan untuk berumur panjang.²⁸

Masa tua bahagia, sehat, bermanfaat bagi keluarganya, dan juga masyarakat menunjukkan jika lansia dalam keadaan Sejahtera. Bentuk dari usaha mencapai hal itu, pemerintah memprogramkan kebijakan layanan kesehatan lansia dalam berbagai layanan.²⁹ Pelayanan pemerintah yang diberikan berupa bantuan, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, penyediaan sarana prasarana serta rehabilitasi sosial. Program tersebut meliputi Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PSLU) dan Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (PSLUT).³⁰

Salah satu program yang telah disediakan oleh pemerintah ada di Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas yaitu Panti Sosial Lansia Sudagaran Banyumas diresmikan pada tahun 2018. *Algenine Zorg Voor*

²⁶ Alfina Dwi Nursafitri, dkk, Penerapan *Life Skill* Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif, *Jurnal Ortopedagogia*, 2020, Vol. 6 No. 2.

²⁷ Ari Afriansyah dan Meilanny Budiarti Santoso...

²⁸ Ari Afriansyah dan Meilanny Budiarti Santoso... hlm 193

²⁹ Fredy Akbar, dkk... hlm 394.

³⁰ Wahyu dan Laila Azka, Analisis Human Capability dan Social Capability Pada Panti Sosial di Kalimantan Selatan, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 2021, Vol. IX No. 1, hlm 10.

Inlander Beheftegen (AZIB) berdiri pada tahun 1933 dipimpin asisten Wedena Banyumas dengan Ny. Bupati Banyumas sebagai Pembina sebelum berdirinya Panti Sosial Lansia Sudagaran. Tempat ini berdiri atas saran Ny. Gubernur De Yong untuk orang miskin agar memperoleh perhatian dan tinggal di asrama. Tahun 1938 Banyumas berencana membangun rumah untuk Zwaksinnegen berlokasi di AZIB yang menyebabkan AZIB pindah ke Pasar Praja. Tahun 1942 terjadi perpindahan zaman dari Belanda ke Jepang menyebabkan AZIB mengalami kesulitan dan berdiri kembali menjadi Rumah Sengsara. Pada tahun 1947, agresi Belanda mengakibatkan Rumah Sengsara kacau balau. Pada tahun 1949 berganti nama menjadi Panti Pangrukti Wilopo. Pada tahun 1953 tepatnya tanggal 1 Januari berganti nama menjadi Pamardi Yoga dan pada tanggal 16 Desember tahun 1955 diganti nama menjadi Panti Asuhan Budhi Sakti Banyumas. Operasi diperluas menjadi Pusat Rehabilitasi Sosial dengan Unit Rehabilitasi Sosial Pamardi Raharjo Banjarnegara di tahun 2010. Selanjutnya sesuai Surat Putusan Gubernur Jawa Tengah No. 31 tahun 2018, didirikan Panti Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.³¹

Sesuai dengan ketentuan yang ada di PPSLU Sudagaran, lansia yang dapat diterima untuk masuk ke PPSLU mulai dari umur 60 tahun. Jumlah lansia di PPSLU Sudagaran saat ini ada 92 lansia, terdiri dari 30 lansia non-potensial dan 62 lansia potensial. Kondisi lansia di PPSLU Sudagaran saat ini cukup baik, dengan kondisi lingkungan yang asri dan nyaman untuk lansia. Tempat tidur yang memadai, kamar yang luas, dan juga kebutuhan para lansia yang tercukupi seperti kebutuhan pribadi dan obat-obatan lainnya.³² Pada realitas dikehidupan masyarakat sekitar masih terdapat banyak sekali lansia yang belum mampu mengembangkan *life skill* dengan baik.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena dengan semakin bertambahnya usia, kesehatan lansia juga semakin menurun hal ini menyebabkan seringkali para lansia menganggap dirinya sebagai beban bagi

³¹ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas. 2023. Hlm 1-3.

³² Hasil Observasi Pendahuluan terhadap Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 19 Mei 2023.

keluarga, anak, dan orang terdekatnya. Meskipun kesehatan dan tenaga lansia tidak seperti dulu waktu masih muda, tetapi mereka masih tetap bisa produktif dengan cara diberikan bimbingan keterampilan vokasional. Bimbingan ini bermanfaat bagi lansia agar mereka masih tetap bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, mengisi waktu luang dan juga agar para lansia tetap bisa mengembangkan kemampuan yang lansia miliki sesuai dengan kemampuannya.

Berikut kutipan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di PPSLU Sudagaran Banyumas bersama Pak Esa sebagai pekerja sosial.³³

“Di panti ini ada 2 macam lansia mba, yaitu lansia potensial dan lansia non-potensial. Kalau lansia potrensial itu yang masih bisa melakukan kegiatan pribadinya tanpa memerlukan bantuan orang lain. Terus kalau lansia non-potensial itu lansia yang kebutuhan pribadinya masih memerlukan bantuan orang lain atau petugas. Contohnya mandi hanya bisa dilakukan dengan bantuan petugas, makanpun hanya bisa dibantu oleh petugas. Intinya yang kebutuhan dasarnya harus dengan bantuan orang lain mba”.

“Trus untuk lansia potensialnya kita memberikan layanan berupa bimbingan keterampilan yang dimana bimbingan ini harus diberikan kepada lansia untuk tetap menjaga kondisi kognitifnya”.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas dipilih menjadi tempat penelitian atas dasar panti sosial ini menerapkan berbagai macam bimbingan salah satunya ialah bimbingan keterampilan vokasional. Berdasarkan latar belakang masalah judul yang penulis ambil pada penelitian ini adalah “Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan *Life Skill* Pada Lansia Di PPSLU Sudagaran Banyumas”.

B. Penegasan Istilah

Diperlukan adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

³³ Hasil wawancara Observasi Pendahuluan dengan Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 19 Mei 2023

1. Bimbingan Keterampilan Vokasional

Keterampilan menurut Rahyubi ialah mencerminkan kemampuan seseorang untuk melatih kemampuan yang dimiliki terhadap sesuatu. Terdapat ciri umum keterampilan menurut Gredler, yaitu persyaratan untuk mengembangkan ekspresi diri, kecermatan, dan pengaturan waktu. Menurut Yoyon Bachtiar keterampilan vokasional terbagi menjadi 3 aspek, diantaranya keterampilan yang berkaitan dengan kesiapan usaha atau produksi, kemampuan usaha atau produksi dan kemampuan pemasaran untuk hasil usaha atau produksi.³⁴

Bimbingan keterampilan vokasional merupakan pelaksanaan latihan yang dilaksanakan secara penuh dan terpadu dengan tujuan penerima manfaat yang memiliki keterampilan sesuai bakat, minat, dan juga keahliannya. Bimbingan keterampilan vokasional ialah rangkaian aktivitas yang ditunjukkan untuk mengembangkan keterampilan penerima manfaat pada bidang tertentu.³⁵

Bimbingan keterampilan vokasional yang dimaksud dalam penelitian ini di PPSLU Sudagaran Banyumas ada berbagai macam bimbingan keterampilan, dimana sebagai salah satu wujud cara menjadikan para lansia tetap bisa mengembangkan *life skill* nya meskipun sudah memasuki usia tua. Bimbingan keterampilan vokasional yang ada di panti ini berupa pembuatan kesed dari kain perca, pembuatan telur asin, dan kerajinan tangan lainnya dengan memanfaatkan barang bekas. Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional ini akan dilaksanakan setiap hari rabu jam 09.00 WIB.

2. *Life Skill*

Secara Bahasa *life skill* merupakan ilmu pengetahuan dan keahlian seseorang dalam kehidupan untuk menjadi seseorang yang mandiri. *Life*

³⁴ Andi Griya Utama, Strategi Bimbingan Vokasional Mengelas Untuk Mempersiapkan Karir Anak Tunagrahita Di SLB ABCD Simo Boyolali, *Studi Skripsi*, hlm 25-27.

³⁵ Lina Afriliani, Fungsi Bimbingan Keterampilan Vokasional (*Vocational Skill*) Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra "Pendowo" Kudus), *Studi Skripsi*, 2016, hlm 4.

skill adalah keahlian seseorang dalam bekerja selain pada bidang akademik.³⁶ Menurut Broling, *life skill* yaitu berbagai kegiatan pengetahuan dan keterampilan penting yang dimiliki oleh seseorang untuk hidup mandiri.³⁷

Life skill ialah keterampilan hidup seseorang dengan dasar latihan mengenai kehidupan sehari-hari guna keberlangsungan hidup di masa yang akan datang dan menyelesaikan persoalan yang ada. *Life skill* dapat diperoleh dari latihan atau pengalaman yang pernah diikuti sebelumnya. Arti lain dari *life skill* yaitu ilmu dan juga kemampuan yang dapat bermanfaat di masyarakat, kehidupan sehari-hari, dan juga keterampilan bersikap adaptif dan positif dalam menghadapi tantangan hidup secara efektif.³⁸

Life skill menurut WHO ialah kemampuan bersikap adaptif dan positif menjadikan seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan hidupnya. *Life skill* menurut Anwar terbagi menjadi 5 bagian yaitu; kemampuan memahami diri (*self awareness*), keahlian dalam berfikir rasional (*thiking skill*), keahlian dalam bidang sosial (*social skill*), keahlian dalam bidang akademik (*academic skill*), dan keahlian vokasional (*vocational skill*).³⁹

Yang dimaksud mengembangkan *life skill* dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara para pekerja sosial yang ada di PPSLU Sudagaran dalam mengembangkan dan mengasah kreativitas para lansia potensial agar tetap kreatif di usia yang sudah tidak lagi muda. Keterampilan yang diberikan sesuatu yang tidak banyak mengeluarkan tenaga, dikarenakan para lansia pasti akan cepat lelah jika mengerjakan sesuatu yang berat.

³⁶ Nindya Yuliwulandana, Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal STAIN Jurai Siwo Metro*.

³⁷ Desy Dwi Akhadiyah dkk, Muatan *Life Skill* Dalam Kurikulum 2013 dan Manajemen Pembelajarannya, *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2019, Vol. 2 No. 3, hlm 107.

³⁸ Putri Nurlela Sari, Pengelolaan *Life Skill* Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran, *Belalek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, Vol. 1 No. 1, hlm 4.

³⁹ Edi Mustofa, ... hlm 27.

3. Lansia

Menurut Papalia dkk, lanjut usia atau disebut sebagai *senescence* artinya suatu masa kehidupan yang ditandai dengan perubahan atau kemunduran fungsi tubuh biasanya dimulai pada usia yang berbeda pada setiap orangnya.⁴⁰ Penuaan adalah proses dimana jaringan tubuh secara perlahan kehilangan kemampuan fungsi normalnya, hal ini menyebabkan infeksi mudah menyerang dan sulitnya memperbaiki kerusakan yang terjadi.⁴¹

World Health Organisation (WHO) berpendapat bahwa lansia ialah individu yang berusia 60 tahun atau lebih. Lansia adalah termasuk dalam usia individu yang berada pada fase akhir hidupnya. Lansia ialah salah satu bagian proses tumbuh kembang manusia yang dilalui setiap orang jika diberi kesempatan untuk berumur panjang.⁴²

Dalam penelitian ini lansia yang dimaksud ialah lansia yang usianya 60 keatas dan bertempat tinggal di PPSLU Sudagaran. Lansia disini terbagi dalam dua jenis, yaitu lansia potensial dan non potensial. Sedangkan lansia yang akan diteliti itu lansia potensial. Lansia potensial ialah lansia yang dianggap masih mampu beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan dasarnya tanpa bantuan orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bimbingan keterampilan vokasional dalam mengembangkan *life skill* pada lansia di PPSLU Sudagaran Banyumas?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam keberlangsungan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas?

⁴⁰ Andrea Safitri... hlm 195.

⁴¹ Siti Bandiyah, Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik, 2015, Yogyakarta: Nuha Medika, hlm 13.

⁴² Ari Afriansyah dan Meilanny Budiarti Santoso... hlm 193.

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan keterampilan vokasional dalam mengembangkan *life skill* pada lansia di PPSLU Sudagaran Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam keberlangsungan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini manfaat teoritisnya yaitu guna menambah ilmu pengetahuan dalam proses mengembangkan *life skill* bagi lansia potensial dengan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Lansia Potensial, sebagai salah satu bentuk mengembangkan *life skill* dengan mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional.
- 2) Bagi Pekerja Sosial atau Petugas Rehabilitasi Lansia, sebagai metode untuk tetap mengembangkan *life skill* lansia potensial dengan diberikannya bimbingan keterampilan vokasional.
- 3) Bagi Program Bimbingan dan Konseling Islam, sebagai sumber pengetahuan untuk menambah ilmu dan juga melengkapi koleksi karya ilmiah yang dapat digunakan dosen dan mahasiswa lainnya.
- 4) Bagi Pembaca, sebagai pengetahuan dan wawasan terkait bimbingan keterampilan vokasional pada lansia potensial sebagai upaya mengembangkan *life skill* khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.
- 5) Bagi Penulis, sebagai harapan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, informasi, dan masukan kepada pihak terkait dan para pembaca.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah berisi daftar penelitian-penelitian yang telah ada guna menghindari persamaan terhadap penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis melakukan analisis dengan penelitian yang telah penulis temukan sebelumnya.

Berdasarkan dengan penelitian yang akan diselenggarakan, terdapat beberapa penelitian dengan pembahasan yang sama diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmad Fitriawan pada tulisan karya tulis ilmiahnya berupa jurnal dengan judul “Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pelatihan Cetak Sablon Kaos Bagi Anak Tunarungu Kelas XIIDI SLB Bakti Putra Ngawis” pada tahun 2016 dengan subjek anak tunarungu membahas tentang cara meningkatkan keterampilan vokasional pada anak tunarungu dengan dilaksanakan pelatihan cetak sablon kaos. Dengan hasil post test yang menunjukkan peningkatan dari sebelum diberi pra tindakan dan setelah diberi pra tindakan. Berdasarkan penelitian tersebut menggunakan metode bimbingan keterampilan vokasional.⁴³

Korelasi antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang bimbingan keterampilan vokasional, sedangkan perbedaannya ialah subjek yang diteliti itu anak tunarungu, lalu penelitian yang penulis lakukan ialah bagi lansia potensial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Alfi Fitriani pada karya tulis ilmiahnya berupa skripsi dengan judul “Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Dan Anak Terlantar Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas” pada tahun 2021 dengan subjek para lanjut usia dan anak terlantar yang membahas tentang pembinaan keagamaan yang diberikan dalam layanan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.

⁴³ Rakhmad Fitriawan, Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pelatihan Cetak Sablon Kaos Bagi Anak Tunarungu Kelas XIIDI SLB Bakti Putra Ngawis, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 2016, Vol. 5 No. 9.

Dengan hasil pembinaan keagamaan yaitu memiliki akhlak yang baik, semangat dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.⁴⁴

Korelasi antara studi diatas dan studi yang dilakukan oleh penulis adalah bahwa keduanya membahas tentang lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, sedangkan perbedaannya ialah objek yang diteliti terkait pembinaan keagamaan, lalu penelitian yang penulis lakukan ialah terkait bimbingan keterampilan vokasional para lansia potensial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Wiji Hastuti pada karya tulis ilmiahnya berupa skripsi berjudul “Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan *Life Skill* Penyandang Disabilitas Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Amanah Bunda Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu” dengan subjek para penyandang disabilitas. Hasilnya para penyandang disabilitas menjadi berkembang *basic literacy skill, interpersonal skill, technical skill, dan problem solving*.⁴⁵

Korelasi antara penelitian diatas dan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ialah pembahasan tentang bimbingan keterampilan vokasional dalam mengembangkan *life skill*. Sedangkan perbedaannya ialah subjek yang digunakan para penyandang disabilitas, lalu penelitian yang penulis teliti bersubjek para lansia potensial.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rahmat Zain pada karya tulis ilmiahnya berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Produktivitas Lansia Melalui Pemberdayaan Pembuatan Kerajinan Mainan Anak Di Kampung Dolanan Dusun Pandes, Desa Pangguharjo, Sewon, Bantul” dengan subjek para lansia. Hasilnya ialah pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan lansia, keberfungsian sosial lansia dalam menjalani aktivitas.⁴⁶

⁴⁴ Alif Alfi Fitriani, Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Dan Anak Terlantar Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, *Studi Skripsi*, 2021.

⁴⁵ Hidayah Wiji Hastuti,...

⁴⁶ Muhammad Rahmat Zain, Peningkatan Produktivitas Lansia Melalui Pemberdayaan Pembuatan Kerajinan Anak Di Kampung Dolanan Dusun Pandes, Desa Pangguharjo, Sewon, Bantul, *Studi Skripsi*, 2020.

Korelasi antara penelitian diatas dan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ialah pembahasan tentang upaya memberikan pelatihan mengenai keterampilan tangan pada lansia. Sedangkan perbedaannya ialah subjek yang digunakan para lansia, lalu penelitian yang penulis teliti bersubjek pada lansia potensial.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nur Aisyah pada karya tulis ilmiahnya berupa skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Bimbingan Keterampilan Menjahit Bagi Penyandang Disabilitas Daksa Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta” dengan subjek para penyandang disabilitas daksa. Hasilnya yaitu alumni mampu menguasai mesin jahit, memahami teori jahit, dan mampu menjahit.⁴⁷

Korelasi antara penelitian diatas dan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ialah pembahasan tentang upaya bimbingan keterampilan. Sedangkan perbedaannya ialah subjek yang digunakan para penyandang disabilitas daksa dan fokus terhadap keterampilan menjahit, lalu penelitian yang penulis teliti bersubjek pada lansia potensial.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hari Agustian pada karya tulis ilmiahnya berupa skripsi yang berjudul “Pelayanan Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pemenuhan kebutuhan lansia di PPSLU Sudagaran Banyumas meliputi; kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri⁴⁸

Korelasi antara penelitian Muhammad Hari Agustian dan penelitian yang dilakukan penulis ialah subjek yang digunakan sama-sama lansia yang ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. Sedangkan

⁴⁷ Nadya Nur Aisyah, Efektivitas Program Bimbingan Keterampilan Menjahit Bagi Penyandang Disabilitas Daksa Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta, *Studi Skripsi*, 2019.

⁴⁸ Muhammad Hari Agustian, Pelayanan Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas, *Studi Skripsi*, 2019.

perbedaannya ialah objek yang diteliti berupa layanan pemenuhan kebutuhan lansia di PPSLU, lalu penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait bimbingan keterampilan vokasional para lansia potensial.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Dwi Puryanti pada karya tulis ilmiahnya berupa skripsi yang berjudul “Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia memiliki makna hidup yaitu nilai-nilai berkarya, peduli lingkungan dan menolong sesama, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, nilai-nilai pengharapan, dan nilai-nilai pengharapan.⁴⁹

Korelasi antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah subjek yang digunakan sama-sama lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. Sedangkan perbedaannya ialah objek yang diteliti berupa makna hidup bagi lansia di PPSLU, lalu penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait bimbingan keterampilan vokasional para lansia potensial.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yaitu kerangka penulisan dalam penelitian atau kegiatan yang mencakup beberapa bagian dimulai dari judul, isi hingga daftar pustaka dengan penulisan yang sistematis. Hasil akhir tugas dicatat dalam laporan tertulis dengan sistem sebagai berikut, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan juga sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Bab II meliputi kajian teoritis yang terdiri dari: Bimbingan Keterampilan Vokasional (pengertian, tujuan, dan tahapan), *Life Skill*

⁴⁹ Lina Dwi Puryanti, Makna Hidup Lansia Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas, *Studi Skripsi*, 2019.

(pengertian dan jenis-jenis), dan Lansia (pengertian, jenis-jenis, kebutuhan lansia, dan masalah yang sering dihadapi).

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data

Bab IV berisi hasil penelitian dan juga pembahasannya mengenai gambaran umum lokasi, gambaran umum subyek, penyajian data, serta analisis data.

BAB V Penutup

Bab V berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, penutup, daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. BIMBINGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL

1. Pengertian Bimbingan Keterampilan Vokasional

Secara etimologis asal kata bimbingan dari Bahasa Inggris “*guidance*” asal dari kata kerja “*to guide*” bermakna menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Secara istilah bimbingan ialah suatu bantuan atau tuntunan.⁵⁰ Bimbingan menurut KBBI dimaknai sebagai petunjuk atau penjelasan mengenai cara mengerjakan sesuatu. Bimbingan ialah proses membantu individu untuk mengenali dirinya dan kehidupannya.⁵¹

Bimbingan juga diartikan sebagai bantuan yang diberikan secara kontinu kepada individu dengan sistematis untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya, membutuhkan pemahaman diri (*self understanding*), penerimaan diri (*self acceptance*), kepemimpinan diri (*self direction*), mampu merealisasikan diri (*self realization*) sesuai dengan kemampuannya, serta penyesuaian terhadap lingkungan, keluarga, ataupun masyarakat.⁵²

Bimbingan keterampilan vokasional merupakan pelaksanaan latihan yang dilaksanakan secara penuh dan terpadu dengan tujuan penerima manfaat yang memiliki keterampilan sesuai bakat, minat, dan juga keahliannya. Bimbingan keterampilan vokasional ialah rangkaian aktivitas yang ditunjukkan untuk mengembangkan keterampilan penerima manfaat pada bidang tertentu.⁵³

⁵⁰ Suhertina. 2014. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.

⁵¹ Muhammad Rafi Rihansyah dan Makmur Sunusi, Peran Bimbingan Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA dalam Membangun Resiliensi, *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 2021, Vol. 2 No. 2, hlm 160.

⁵² Muhammad Rafi Rihansyah dan Makmur Sunusi... 157.

⁵³ Lina Afriliani,...

Keterampilan menurut Rahyubi ialah mencerminkan kemampuan seseorang untuk melatih kemampuan yang dimiliki terhadap sesuatu. Terdapat ciri umum keterampilan menurut Gredler, yaitu persyaratan untuk mengembangkan ekspresi diri, kecermatan, dan pengaturan waktu. Menurut Yoyon Bachtiar keterampilan vokasional terbagi menjadi 3 aspek, diantaranya keterampilan yang berkaitan dengan persiapan usaha atau produksi, keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan usaha atau produksi dan kemampuan pemasaran untuk hasil usaha atau produksi.⁵⁴

Keterampilan menurut pandangan Chaniago dan Sirodjudin ialah kemampuan khusus seseorang untuk memanipulasi atau memanfaatkan alat, ide, serta keinginan dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna bagi dirinya sendiri dan banyak orang ataupun masyarakat.⁵⁵ Keterampilan vokasional lebih dikenal dengan sebutan keterampilan menjuru yang berhubungan dengan pekerjaan. Keterampilan vokasional terbagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan vokasional dasar (*Basic Vocasional Skill*) dan keterampilan vokasional khusus (*Accuptional Skill*). Keterampilan vokasional dasar memiliki korelasi dengan cara peserta didik dalam menggunakan alat sederhana, sedangkan keterampilan vokasional khusus berkorelasi dengan mereka yang fokus sesuai bidang pekerjaannya.⁵⁶

Berdasarkan pembahasan diatas bimbingan keterampilan vokasional yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dari segi kesiapan produksi hingga hasil produksi. Bimbingan keterampilan vokasional salah satu aktivitas yang bertujuan penerima manfaat mampu dalam mengembangkan keterampilan sesuai bakat, minat, dan keahliannya. Selain itu bimbingan keterampilan vokasional juga diartikan sebagai bentuk memberikan arahan kepada penerima sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk bisa menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual.

⁵⁴ Andi Griya Utama,...

⁵⁵ Hendra Jaya, *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika*, (Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar, Cetakan pertama, 2017), hlm 76.

⁵⁶ Alpitarsi, ... hlm 32.

Pada penelitian ini yang terkait dengan bimbingan keterampilan vokasional dalam mengembangkan *life skill* cocok menggunakan teori Zastrow. Bahwa teori Zastrow mengemukakan tahapan intervensi yang memiliki 5 tahap dalam pelaksanaan programnya, yaitu meliputi (1) tahap *intake* atau tahap awal, berupa upaya pendekatan edukatif bagi lansia baru dan pendekatan persuasif bagi lansia lama. (2) tahap *assessment* dan perencanaan intervensi, berupa memilah kondisi lansia sesuai dengan kemampuannya baik secara intelektualitas maupun kemampuan fisik supaya memudahkan pembimbing dalam memberikan materi sesuai tingkatan lansia. (3) tahap penyeleksian dan pembentukan anggota kelompok, berupa penyesuaian lansia sesuai dengan pengetahuan intelektual, pengalaman, dan kemampuan mental maupun fisik pada masing-masing lansia hal ini bertujuan agar menjadikan suasana lingkungan sosial lebih positif dan juga dapat membangun proses perkembangan lansia ke arah pemulihan keberfungsian sosialnya. (4) tahap pengembangan kelompok sebagai bentuk lansia dalam memperbaiki keberfungsian sosial yang mengarah pada berbagai kegiatan. (5) tahap evaluasi dan terminasi, berupa hasil yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan koreksi bagi unit pelaksana.⁵⁷

2. Tujuan Bimbingan Keterampilan Vokasional

Bimbingan keterampilan vokasional menekankan pada kemampuan individu untuk bisa mengembangkan *life skill* nya melalui pelatihan-pelatihan dalam membuat karya, selain itu juga untuk memberikan pengalaman kepada individu untuk mengembangkan minat serta bakat yang dimilikinya. Karena pada hakikatnya setiap manusia memiliki minimal satu keterampilan yang dikuasai oleh karenanya penting untuk mencari keterampilan apa yang sekiranya dapat dikuasai tersebut.⁵⁸

⁵⁷ Evi Wulandari, dkk, Program Bimbingan Keterampilan Dalam Mempertahankan Keberfungsian Sosial Lanjut Usia di UPT PSTW Banyuwangi, *Electronical Journal of Social and Political Sciences*, 2023, Vol. 10 No. 1, hlm 56.

⁵⁸ Syifa Adistia Sarah, Pelatihan Vokasional Sebagai Bimbingan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Mental, *JoCE: Journal of Community Education*, 2020, Vol. 1 No. 1, hlm 50.

Pelatihan bimbingan keterampilan vokasional dianggap cocok untuk diberikan kepada lansia potensial. Pemberian bimbingan ini dianggap mempunyai tingkat kesulitan yang rendah dan mempunyai nilai ekonomis sehingga cocok jika diberikan kepada lansia potensial.⁵⁹

Menurut Setiadi & Wibowo, pemberian bimbingan keterampilan vokasional dapat membuat seseorang memiliki aspek keberfungsian sosial, ditandai dengan seseorang mampu bekerja secara produktif. Dengan bekerja orang tersebut merasa lebih berguna dan berharap sebagai perubahan hidup yang lebih baik.⁶⁰

Tujuan dari bimbingan keterampilan vokasional ialah lebih menekankan pada keterampilan individu melalui pelatihan dalam membuat karya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Bertujuan menjadikan lansia untuk tetap bisa mengembangkan *life skill* nya dan juga sebagai pengalaman dalam mengembangkan minat bakat yang dimiliki oleh lansia. Bimbingan keterampilan vokasional juga dianggap cocok jika diberikan kepada lansia, karena memiliki tingkat kesulitan yang rendah dan tidak membutuhkan anggaran dana yang tinggi.

3. Tahapan Bimbingan Keterampilan Vokasional

Secara umum, bimbingan keterampilan vokasional terbagi ke dalam tiga tahapan⁶¹, yaitu:

- a. Bimbingan keterampilan yang berkenaan dengan tahap persiapan usaha atau produksi (pra-produksi), mencakup: pelatihan keterampilan menganalisis dan menentukan peluang usaha yang dapat menghasilkan uang, pelatihan keterampilan dalam memilih dan menyiapkan bahan baku, pelatihan keterampilan menyiapkan sarana dan prasarana usaha, permodalan atau ongkos produksi, dan yang

⁵⁹ Syifa Adistia Sarah,...hlm 51.

⁶⁰ Innayah Nur Aini dan Galih Fajar Fadillah, Peran Pekerja Sosial Pada Disabilitas Mental Melalui Bimbingan Vokasional di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) "Martani" Cilacap, 2023, *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, Vol. 22 No. 1, hlm 84.

⁶¹ Lina Noveria, Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII (Penelitian Tindakan Kelas di SLB YPPLB Padang, Studi Skripsi, 2019, hlm 28-29.

terakhir pelatihan keterampilan menentukan yang tepat untuk berusaha atau berproduksi.

- b. Bimbingan keterampilan melaksanakan usaha atau berproduksi mencakup: pelatihan keterampilan mengolah bahan baku, pelatihan keterampilan menggunakan peralatan produksi, pelatihan keterampilan merawat dan memelihara bahan produksi, dan yang terakhir pelatihan keterampilan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri.
- c. Keterampilan memasarkan hasil usaha atau produksi pasca produksi, seperti: keterampilan menentukan saat yang tepat untuk memasarkan hasil produksi, keterampilan mengemas hasil produksi, keterampilan menentukan pasar konsumen untuk memasarkan hasil-hasil produksi, keterampilan membina jaringan usaha dan pemasaran, keterampilan melayani dan memelihara pelanggan.

Berdasarkan pembahasan bahwa tahapan bimbingan keterampilan vokasional itu ada tiga, yaitu sebelum memproduksi atau persiapan, pelaksanaan produksi, dan terakhir cara menjual hasil produksi agar menarik perhatian konsumen. Menentukan segala sesuatu sebelum melakukan produksi, mulai dari menganalisis keterampilannya, memilih bahan baku, dan menyiapkan sarana dan prasarannya. Kemudian dilanjutkan mengolah atau membuat produk dari bahan baku yang telah disiapkan. Dan terakhir menentukan hasil produksi nantinya akan dikemakan.

B. LIFE SKILL

1. Pengertian *Life Skill*

Secara Bahasa *life skill* merupakan ilmu pengetahuan dan keahlian seseorang dalam kehidupan untuk menjadi seseorang yang mandiri. *Life skill* adalah keahlian seseorang dalam bekerja selain pada bidang akademik.⁶² Menurut Broling, *life skill* yaitu berbagai kegiatan pengetahuan

⁶² Nindya Yuliwulandana, Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal STAIN Jurai Siwo Metro*.

dan keterampilan penting yang dimiliki oleh seseorang untuk hidup mandiri.⁶³

Life skill ialah keterampilan hidup seseorang dengan dasar latihan mengenai kehidupan sehari-hari guna keberlangsungan hidup di masa yang akan datang dan menyelesaikan persoalan yang ada. *Life skill* dapat diperoleh dari latihan atau pengalaman yang pernah diikuti sebelumnya. Arti lain dari *life skill* yaitu ilmu dan juga kemampuan yang dapat bermanfaat di masyarakat, kehidupan sehari-hari, dan juga keterampilan bersikap adaptif dan positif dalam menghadapi tantangan hidup secara efektif.⁶⁴ *Life skill* menurut WHO ialah kemampuan bersikap adaptif dan positif sehingga seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan hidupnya.⁶⁵

Life skill menurut pembahasan yaitu keahlian seseorang selain bidang akademik untuk menjadi individu yang mandiri. Kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk bisa menyelesaikan persoalan hidup saat ini atau kehidupan yang akan datang. Teori *positive psychology* yang dikembangkan oleh Christopher Peterson dan Martin Seligman, bahwa *life skill* yang diperlukan ialah kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup, membangun hubungan yang sehat, dan meningkatkan kesenangan.

2. Jenis-Jenis *Life Skill*

Life skill menurut Anwar terbagi menjadi 5 bagian yaitu: kemampuan memahami diri (*self awareness*), keahlian dalam berfikir rasional (*thinking skill*), keahlian dalam bidang sosial (*social skill*), keahlian dalam bidang akademik (*academic skill*), dan keahlian vokasional (*vocational skill*).⁶⁶

⁶³ Desy Dwi Akhadiyah dkk, Muatan Life Skill Dalam Kurikulum 2013 dan Manajemen Pembelajarannya, *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2019, Vol. 2 No. 3, hlm 107.

⁶⁴ Putri Nurlela Sari, Pengelolaan Life Skill Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran, *Belalek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, Vol. 1 No. 1, hlm 4.

⁶⁵ Edi Mustofa, ... hlm 27.

⁶⁶ Edi Mustofa, ...

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skill* menjadi 4 macam⁶⁷, yaitu:

a. Kecakapan personal (*personal skill*)

Kecakapan personal ialah kecakapan yang paling utama untuk menentukan seseorang dapat berkembang, seperti pengambilan keputusan suatu masalah. Hasil keputusan dan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan dapat menutupi banyak kekurangannya. Kecakapan personal meliputi kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional yaitu kecakapan menggali informasi dan mengolah informasi.

b. Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial yaitu kecakapan untuk berkomunikasi dengan sesama, kecakapan untuk bekerjasama, sikap penuh pengertian untuk berkomunikasi dua arah, ini sangat perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi juga isi dan penyampaian pesannya disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

c. Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan akademik sering disebut sebagai kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional yang masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena.

d. Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Kecakapan ini sering disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan

⁶⁷ Tegar Ady Luhung, Pengembangan LKS Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Siswa Teknik Konstruksi Kayu Untuk Kelas X di SMK Negeri 2 Bojonegoro, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2016, Vol. 3 No. 3, hlm 157.

tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk individu yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah.

Macam-macam *life skill* itu ada empat diantaranya kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Dan didalam penelitian, penulis mengambil kecakapan atau keterampilan vokasional yang berkaitan dengan keterampilan psikomotorik cocok untuk kegiatan keterampilan pada lansia.

C. LANSIA

1. Pengertian Lansia

Menurut Papalia dkk, lanjut usia atau disebut sebagai *senescence* artinya suatu masa kehidupan yang ditandai dengan perubahan atau kemunduran fungsi tubuh biasanya dimulai pada usia yang berbeda pada setiap orangnya.⁶⁸ Penuaan adalah proses dimana jaringan tubuh secara perlahan kehilangan kemampuan fungsi normalnya, hal ini menyebabkan infeksi mudah menyerang dan sulitnya memperbaiki kerusakan yang terjadi.⁶⁹

Menurut Undang-Undang (UU) Kesehatan No. 23 Tahun 1992 menyebutkan bahwa lansia yaitu orang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial. Pada lansia mengalami proses menua atau proses yang bersifat regresi dan merupakan proses yang bersifat fisik, mental, dan sosial.⁷⁰

Lanjut usia sesuai UU RI No. 13 tahun 1998 yaitu mereka yang telah mencapai usia 60 tahun lebih.⁷¹ *World Health Organisation* (WHO) berpendapat bahwa lansia ialah individu yang berusia 60 tahun atau lebih.

⁶⁸ Andrea Safitri... hlm 195.

⁶⁹ Siti Bandiyah, *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*, 2015, Yogyakarta: Nuha Medika, hlm 13.

⁷⁰ Made Nyandra, *Lansia (Aktif, Sehat, dan Bahagia)*, (Bali: Pilar, 2019), Cet. I, Ebook Lansia, hlm 4-5.

⁷¹ Ari Afiansyah dan Meilanny Budiarti Santoso,... hlm 191.

Lansia adalah termasuk dalam usia individu yang berada pada fase akhir hidupnya. Lansia ialah salah satu bagian proses tumbuh kembang manusia yang dilalui setiap orang jika diberi kesempatan untuk berumur panjang. Lansia potensial merupakan seseorang berumur 60 tahun lebih yang masih mampu beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan dasarnya tanpa bantuan orang lain⁷².

Lansia sesuai pembahasan merupakan perkembangan manusia yang ditandai dengan penurunan atau perubahan pada fungsi tubuhnya baik kesehatan maupun kekuatan fisiknya. Lansia yaitu individu yang memiliki usia diatas 60 tahun keatas. Sedangkan lansia potensial yaitu lansia yang sudah berusia 60 tahun keatas, tapi masih mampu melakukan aktivitas untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Teori lansia yang cocok terkait dengan keterampilan vokasional guna mengembangkan *life skill* lansia yaitu teori aktivitas yang dikembangkan oleh Havighurst dan Albrecht. Teori aktivitas membahas mengenai bagaimana individu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di usianya. Dalam teori ini tidak menganggap bahwa individu yang telah memasuki usia tua atau lansia dianjurkan untuk tidak banyak beraktivitas, justru lansia yang semakin aktif maka semakin stabil dan positif konsep dirinya, yang nantinya akan menghasilkan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Teori aktivitas menunjukkan bahwa dengan seiring bertambahnya usia maka tidak akan mendapat pengalaman, pada dasarnya lansia dapat tetap aktif guna mengganti peluang yang hilang dengan peluang yang baru.

2. Jenis-Jenis Lansia

Kriteria usia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa balita usia 0-5 tahun
- b. Masa kanak-kanak usia 5-11 tahun
- c. Masa remaja awal usia 12-16 tahun

⁷² Ari Afriansyah dan Meilanny Budiarti Santoso... hlm 193.

- d. Masa remaja akhir usia 17-25 tahun
- e. Masa dewasa awal usia 26-35 tahun
- f. Masa dewasa akhir usia 36-45 tahun
- g. Masa lansia awal usia 46-55 tahun
- h. Masa lansia akhir usia 56-65 tahun
- i. Masa manula usia 65-ke atas

Fase perkembangan manusia menurut Robert J. Havighurst yaitu:⁷³

- a. Masa bayi dan kanak-kanak (*infancy and early childhood*): usia 0-6 tahun.
- b. Masa sekolah atau pertengahan kanak-kanak (*middle childhood*): usia 6-12 tahun.
- c. Masa remaja (*adolescense*): usia 12-18 tahun.
- d. Masa awal dewasa (*early adulthood*): usia 18-30 tahun.
- e. Masa dewasa pertengahan (*middle age*): usia 30-50 tahun.
- f. Masa tua (*latter maturity*): usia 50 tahun ke atas.

Usia lanjut diatas kemudian masih terbagi lagi menjadi beberapa kelompok menurut WHO⁷⁴, yaitu:

- a. Usia pertengahan, yakni 45-59 tahun
- b. Lanjut usia, yakni 60-74 tahun
- c. Lanjut usia tua, yakni 75-90 tahun
- d. Usia sangat tua, yakni 90 tahun ke atas

Ada beberapa jenis-jenis lansia, diantaranya⁷⁵:

- a. Pralansia yaitu lansia yang telah berusia antara 45-59 tahun.
- b. Lansia yaitu individu yang telah berusia antara 60 tahun atau lebih.
- c. Lansia resiko tinggi ialah lansia yang telah berusia antara 60-70 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan.

⁷³ Kayyis Fithri Ajhuri, Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka), 2019, hlm 57.

⁷⁴ Made Nyandra... hlm 7.

⁷⁵ Juwita, Problema Bagi Lansia Terlantar, *Artikel Kesehatan*, 2022.

- d. Lansia potensial ialah lansia yang masih energik dan mampu untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.
- e. Lansia non-potensial ialah jenis lansia yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Lansia itu dimulai dari usia 60 tahun keatas dan awal masuk usia sebelum lansia itu dari usia 45 tahun. Terdapat beberapa macam lansia, yang pertama pralansia yang berusia 45-59 tahun. Yang kedua ada lansia yang berusia 60 tahun keatas. Yang ketiga lansia resiko tinggi terhadap masalah kesehatannya. Yang keempat lansia potensial yaitu lansia yang masih bisa memenuhi kebutuhan pribadinya tanpa bantuan orang lain. Dan terakhir lansia potensial yaitu lansia yang kebutuhan pribadinya memerlukan bantuan orang lain.

3. Kebutuhan Lansia

Diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 bahwa lansia itu seorang individu yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia membutuhkan beberapa kebutuhan dasar dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya. Adapun beberapa kebutuhan dasar lansia berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiti SG (2007) meliputi:⁷⁶

- a. Kebutuhan fisik, berupa kebutuhan makan yang pada umumnya 3x sehari atau 2x sehari, kebutuhan sandang berupa pakaian yang nyaman dipakai, kebutuhan papan berupa tempat tinggal yang nyaman dan dapat untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari, kebutuhan layanan kesehatan berupa pengobatan rutin, dan kebutuhan teman untuk mencurahkan isi hati.
- b. Kebutuhan psikis, berupa kebutuhan lingkungan yang mengerti dan memahami lansia, membutuhkan teman yang sabar dan yang bisa mengerti serta memahami kondisinya.

⁷⁶ Sukei, *Lansia Berkualitas*, (Surabaya: Lutfansah Mediatama), 2011, Cetakan I, hlm 12-14.

- c. Kebutuhan sosial, berupa kebutuhan orang sekitar untuk bersosialisasi terutama kerabat dan teman sebaya.
- d. Kebutuhan ekonomi, berupa kebutuhan sumber keuangan bagi yang tidak memiliki pendapatan tetap terutama dari kerabatnya. Bagi lansia non-potensial membutuhkan uang untuk biaya hidupnya, sedangkan lansia potensial membutuhkan keterampilan untuk modal usaha sebagai penguatan usahanya.
- e. Kebutuhan spiritual, berupa kebutuhan mengisi waktu untuk beribadah, dengan ibadah lansia mendapatkan ketenangan jiwa, pencerahan dan kedamaian dalam menghadapi hari tua.

Berdasarkan pembahasan lansia memiliki kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dari kebutuhan fisik hingga kebutuhan spiritualitasnya. Kebutuhan fisik lansia berupa makan 3x atau 2x dalam sehari. Kebutuhan psikis lansia berupa lingkungan atau teman yang bisa mengerti kondisi lansia. Kebutuhan sosial lansia berupa kebutuhan bersosialisasi dengan kerabat atau keluarga dan teman sebayanya. Kemudian kebutuhan ekonomi lansia berupa biaya hidup dan sumber keuangan bagi lansia yang tidak memiliki pendapatan. Dan terakhir kebutuhan spiritualitas untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT.

4. Masalah Yang Sering Dihadapi Oleh Lansia

Secara fisik kondisi tubuh lansia menjadi lebih lemah dibandingkan sewaktu masih muda. Sering kali fungsi panca indera lansia mengalami kemunduran. Gerakan motorik kasar maupun halus juga sering kali terganggu. Kondisi ini mengakibatkan para lansia terbatas mobilitasnya. Secara sosial lansia tidak bisa bersosialisasi seperti di masa muda, dan pada kondisi tertentu lansia juga menjadi tergantung dengan orang lain. Kondisi fisiknya mengharuskan mereka selalu didampingi jika melakukan aktivitas di luar rumah.⁷⁷

⁷⁷ Anis Izdiha & Aein Mamlakah Kalamika, *Succesful Aging di Yogyakarta: Bekerja Sebagai Optimalisasi Usia Tua*, 2018, *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 7 No. 1, hlm 76-77.

Ada beberapa faktor resiko yang mendukung rusaknya kesehatan para lansia diantaranya ialah kesehatan fisik yang buruk, perpisahan dengan pasangan, perumahan dan transportasi tidak memadai, sumber finansial berkurang, dan dukungan sosial yang kurang.⁷⁸ Masalah psikologi yang dihadapi lansia berfokus pada masalah kehilangan, dukacita, keterikatan dan perpisahan, pemeliharaan identitas diri, dan rasa percaya diri. Beberapa lanjut usia terganggu perkembangan psikologis akibat adanya penyakit fisik yang menyebabkan keterbatasan atau isolasi dari interaksi sosial. Beberapa gangguan mental yang sering ditemukan pada lanjut usia adalah gangguan depresi, gangguan daya ingat, gangguan kecemasan, dan psikotik. Menurut WHO, ada 3 gangguan mental yang sering ditemukan pada lansia seperti depresi sekitar 7%, demensia sekitar 5%, dan kecemasan sekitar 3,8%.⁷⁹

Pada umumnya kelompok lansia ialah mereka yang sudah pensiun. Persiapan masa menjelang pensiun menjadi sangat penting dilakukan, karena ada beberapa perubahan yang terjadi. Ada banyak lansia yang setelah pensiun justru lebih sibuk daripada sebelum pensiun. Bagi lansia yang dapat memprediksi perubahan yang akan terjadi setelah pensiun dapat menjalani kehidupan dengan damai dan bahagia, sebaliknya bagi lanjut usia yang tidak siap beradaptasi dengan masa pensiun akan menjadi masalah, bahkan tidak menutup kemungkinan mengalami gangguan depresi.⁸⁰

Berdasarkan referensi diatas masalah yang sering lansia hadapi ialah penurunan kesehatan fisik dan motorik kasar serta tidak memilikinya penghasilan, sehingga kehidupan di usia tua bergantung kepada keluarga. Munculnya masalah psikologi yang berfokus pada masalah kehilangan, dukacita, perpisahan, menurunnya pemeliharaan masalah identitas diri, dan berkurangnya rasa percaya diri. Sering juga ditemui lansia yang mengalami masalah gangguan mental seperti depresi, penurunan daya ingat, bahkan kecemasan berlebih.

⁷⁸ Anis Izdiha & Arin Mamlakah Kalamika,... hlm 77.

⁷⁹ Made Nyandra... hlm 39-44.

⁸⁰ Made Nyandra... hlm 53.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan metode atau cara yang ditetapkan ketika melakukan penelitian. Metode penelitian dan pengembangan ialah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang spesifik dan membuktikan kemampuannya. Kata “metode” dan “metodologi” seringkali diartikan sama, walaupun sebenarnya dua kata tersebut memiliki makna yang tidak sama. Kata “metodologi” berasal dari Bahasa Yunani “*methodologia*” yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi sendiri menunjuk pada alur sebuah pemahaman atau gagasan baik secara umum atau menyeluruh dan ide teoritis dalam sebuah penelitian. Sedangkan kata “metode” merujuk pada cara yang dipakai Ketika meneliti semacam survey, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan kata lain, metodologi penelitian diartikan sebagai suatu aktivitas yang bersifat objektif dengan runtut, tersusun, tertata, dan mempunyai arah kedepan baik praktis maupun teoritis. Disebut sebagai kegiatan ilmiah karena dilaksanakan secara rasional dan realistis secara runtut bermula dari pencarian informasi, mengidentifikasi, hingga akhirnya didapatkan suatu pengetahuan atas isu yang akan diangkat atau diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan data dekriptif dan cenderung menggunakan analisis berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang telah diamati. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang telah dianalisis dari hasil wawancara, observasi, dan penelitian yang dilakukan oleh penulis di lokasi yang telah ditentukan.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian, penulis menggunakan cara triangulasi data agar data yang dihasilkan merupakan data yang valid untuk penelitian. Triangulasi data yang digunakan penulis ialah triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berberapa sumber untuk dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan sumber data.

Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi berupa dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dan gambar.⁸¹

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang dilakukan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis yang digunakan penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif yaitu penulis mencari informasi atau data untuk dapat dirangkai, dijelaskan, dan dianalisis mengenai masalah tertentu.

2. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan lebih berbasis analisis.⁸²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di Jl. Karangawah No. 73, Banyumas, Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, tepatnya di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Dan waktu penelitian dilakukan dari bulan Mei 2023 hingga April 2024.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata, dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁸³

1. Sumber Primer

Sumber primer ialah sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung oleh penulis. Data primer bisa berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber primer dalam penelitian ini adalah pekerja sosial, pemberi bimbingan keterampilan vokasional, dan juga lansia

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2017, (Bandung: Penerbit Alfabeta), hlm 241.

⁸² Ismail Surdi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, 2019, Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), hlm 34.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 157.

potensial di PPSLU Sudagaran Banyumas sebagai pelaksana bimbingan keterampilan vokasional.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber data yang penelitiannya didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder biasanya dihasilkan melalui jurnal, artikel, catatan, laporan, dan lain sebagainya. Sumber sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal atau artikel terkait dengan bimbingan keterampilan vokasional.

D. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti mengenai metode bimbingan keterampilan vokasional dalam mengembangkan *life skill* pada lansia potensial di PPSLU Sudagaran Banyumas yang berlokasi di Jl. Karangawah No. 73, Banyumas, Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang akan diteliti. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah ialah pekerja sosial, pemberi bimbingan keterampilan vokasional, dan para lansia potensial di PPSLU Sudagaran Banyumas. Dengan Pak Ode Esa Sinarta, S. ST sebagai pekerja sosial, Pak Adiyanto sebagai pemberi bimbingan keterampilan vokasional, dan 5 lansia potensial yang berinisial SP (63th, laki-laki), U (63th, laki-laki), dan ST (60th, perempuan), SY (73 tahun, perempuan), dan SR (65 tahun, perempuan).

Adapun kriteria inklusi yang ditentukan penulis untuk memperoleh subyek lansia yang dapat dijadikan sebagai subyek, yaitu:

- a. Lansia berusia 60 tahun keatas baik itu laki-laki maupun perempuan.
- b. Lansia termasuk lansia potensial yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas.
- c. Lansia yang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan di PPSLU Sudagaran Banyumas.

d. Lansia yang mampu diajak berkomunikasi dengan baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara menurut pendapat Esterbag yaitu bertemunya dua orang atau lebih yang bertemu untuk berbagi informasi dalam sesi tanya jawab. Menurut Herdiansyah, wawancara adalah komunikasi antara dua individu atau lebih yang memiliki tujuan tertentu.⁸⁴

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan.⁸⁵ Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada pekerja sosial, instruktur bimbingan keterampilan, dan para lansia potensial di PPSLU Sudagaran Banyumas.

2. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat mengenai obyek yang sedang dikaji.⁸⁶ Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.⁸⁷ Pada penelitian ini menggunakan observasi tanpa partisipasi, dimana penulis tidak ikut andil dalam pemberian bimbingan keterampilan vokasional kepada para lansia potensial melainkan melakukan pengamatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengabdian suatu hal yang telah terjadi.⁸⁸ Dokumentasi penelitian ini berupa foto, dokumen, catatan wawancara, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian ini.

⁸⁴ Ismail Suradi Wekke, dkk... hlm 51.

⁸⁵ Lexy J. Moleong... hlm 186.

⁸⁶ Ismail Suradi Wekke, dkk.... hlm 49.

⁸⁷ Sugiyono... hlm 226.

⁸⁸ Ismail Suradi Wekke, dkk....

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah setelah semua data sudah lengkap. Dimana langkah untuk menelaah dan merangkai data atau informasi secara tersrtuktur berdasarkan wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, serta mengelompokkan data berdasarkan beberapa sub bab, memaparkan ke dalam setiap bagian, serta memakai hasil akhir sehingga mudah dimengerti baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis data Teori Miles dan Huberman. Ada tiga langkah dalam tahap analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu meringkas, mengambil inti, memfokuskan yang penting agar memberikan gambaran yang lebih jelas.⁹⁰ Pada penelitian ini menggunakan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal inti, dan fokus pada hal penting untuk menjabarkan hasil wawancara dan observasi secara lebih jelas sehingga memudahkan penulis untuk mengumpulkan data.⁹¹

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, materi disajikan dalam bentuk deskripsi, bagan, teks naratif dan semacamnya.⁹² Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif.⁹³ Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian dan akan digunakan sebagai bahan bahasan dalam kajian penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah semua pembahasan dan hasil wawancara observasi yang telah dilakukan ditarik kesimpulannya agar

⁸⁹ Sugiyono... hlm 244.

⁹⁰ Ismail Suradi Wekke, dkk... hlm 93.

⁹¹ Sugiyono... hlm 247.

⁹² Ismail Suradi Wekke, dkk... hlm 94.

⁹³ Sugiyono... hlm 249.

lebih terinci. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mencari garis besar dari sebuah pembahasan yang telah diteliti.⁹⁴



⁹⁴ Sugiyono... hlm 252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PPSLU Sudagaran Banyumas

1. Sejarah Singkat PPSLU Sudagaran Banyumas

Algenine Zorg Voor Inlander Beheftegen (AZIB) berdiri pada tahun 1933 dipimpin asisten Wedena Banyumas dengan Ny. Bupati Banyumas sebagai Pembina sebelum berdirinya Panti Sosial Lansia Sudagaran. Tempat ini berdiri atas saran Ny. Gubernur De Yong untuk orang miskin agar memperoleh perhatian dan tinggal di asrama. Kegiatan ini bertempat di Gedung Jayengan sebelah selatan Kota Banyumas yang sudah diisi oleh beberapa keluarga miskin dengan kegiatan didalamnya berupa pengajaran kerajinan tangan, menganyam tikar, dan lain sebagainya. Biaya makan sehari-hari sendiri didapatkan dari pemberian orang-orang dermawan dan usaha lainnya.

Tahun 1938 Banyumas berencana membangun rumah untuk Zwaksinnegen berlokasi di AZIB yang menyebabkan AZIB pindah ke Pasar Praja. Setelah AZIB telah berhasil dalam usaha dan pencapaiannya selain bantuan dari masyarakat sekitar juga mendapat bantuan dari Regenshap (Pemerintah).

Tahun 1942 terjadi perpindahan zaman dari Belanda ke Jepang menyebabkan AZIB mengalami kesulitan dan berdiri kembali menjadi Rumah Sengsara. Pada tahun 1947, Agresi Belanda mengakibatkan Rumah Sengsara kacau balau dan berhenti. Namun atas ketelatenan pada pengurusnya setelah Agresi Belanda Rumah Sengsara dapat berdiri kembali dengan biaya perawatan beralih menjadi tanggung jawab Dinas Sosial.

Pada tahun 1949 berganti nama menjadi Panti Pangrukti Wilopo dan tetap menjadi penampungan keluarga miskin, gelandangan dengan didalamnya masih menjadi satu antara orang tua dan anak-anak. Pada tahun 1953 tepatnya tanggal 1 Januari berganti nama menjadi “Pamardi Yoga”

yang isinya khusus merawat anak-anak terlantar dan orang-orang dewasa dipindahkan ke panti perawatan khusus orang dewasa. Dan selanjutnya biaya ditanggung oleh pemerintah Departemen Sosial RI secara penuh.

Dan pada tanggal 16 Desember tahun 1955 diganti nama menjadi Panti Asuhan “Budhi Sakti” Banyumas. Operasi diperluas menjadi Pusat Rehabilitasi Sosial dengan Unit Rehabilitasi Sosial Pamardi Raharjo Banjarnegara di tahun 2010.⁹⁵

Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 53 Tahun 2013 tanggal 22 Agustus 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budhi Sakti” Banyumas yang memiliki Unit Rehabilitasi Sosial PGOT “Pamardi Raharjo” Banjarnegara dengan daya tampung 50 orang PGOT.

Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 109 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budhi Sakti” Banyumas yang memiliki Unit Rehabilitasi Sosial PGOT “Pamardi Raharjo” Banjarnegara dengan daya tampung 50 orang PGOT ganti nama dan alih fungsi menjadi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas melayani Penerima Manfaat Lanjut Usia sebanyak 100 orang dan memiliki Rumah Persinggahan Sosial “Pamardi Raharjo” Banjarnegara melayani Penerima Manfaat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial sebanyak 50 orang.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas menjadi Panti Tipe B yang dipimpin oleh seorang Pejabat Struktural Eselon IV dan membawahi satu Sub Bagian Tata Usaha. Adapun seksi-seksi dilebur menjadi satu dan dipimpin langsung oleh Kepala Panti.

⁹⁵ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas... hlm 1-3.

Berdasarkan Pergub ini, Rumah Pelayanan Sosial PMKS “Pamardi Raharjo” Banjarnegara memisahkan diri dan menjadi unit dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap.

Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah kemudian digantikan oleh Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 82 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.⁹⁶

2. Landasan Hukum

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas memegang 3 landasan hukum, sebagai berikut.

a. Landasan Ideologi

Pancasila sila ke-5 yaitu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Landasan Konstitusional

UUD 1945 (Amandemen):

- 1) Pasal 34 ayat 1 : Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.
- 2) Pasal 34 ayat 2 : Negara mengembangkan system jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

c. Landasan Operasional

- 1) Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- 2) Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- 3) Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

⁹⁶ Profil Pelayanan Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas... hlm 2-3.

- 4) Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia.
- 5) Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia.
- 6) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- 7) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia.
- 8) Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.⁹⁷

3. Kedudukan

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang dipimpin oleh seorang Kepala Panti yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.⁹⁸

4. Tugas Pokok

Tugas pokok Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas yaitu melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu Dinas Sosial di bidang penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi sosial.⁹⁹

5. Fungsi

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana teknis operasional di bidang penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi.
- b. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi sosial.

⁹⁷ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas... hlm 3.

⁹⁸ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas...

⁹⁹ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas... hlm 4.

- c. Evaluasi dan pelaporan di bidang penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi sosial.
- d. Pengelolaan ketatausahaan.
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.¹⁰⁰

6. Motto

“Melayani dengan Santun dan Ikhlas”

7. Visi

Visi Gubernur Jawa Tengah:

Jawa Tengah Berdikari dan Semakin Sejahtera (*Tetap*) Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi.¹⁰¹

8. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi diatas, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas menjabarkan misi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah:

- a. Meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam melaksanakan pelayanan sosial.
- b. Mengembangkan kualitas SDM untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan sosial.
- c. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan sosial.
- d. Mengembangkan jejaring sosial dalam memberikan pelayanan.
- e. Mengoptimalkan pelayanan pemberian kebutuhan dasar dan bimbingan sosial guna mewujudkan lanjut usia yang beriman, bertaqwa, dan sejahtera.¹⁰²

9. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang mengelola PPSLU Sudagaran Banyumas terdiri dari:¹⁰³

¹⁰⁰ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas... hlm 4.

¹⁰¹ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas...

¹⁰² Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas

¹⁰³ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas, 2024, hlm 5.

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 7 orang
- b. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) : 2 orang
- c. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) : 6 orang

Adapun struktur organisasi PPSLU Sudagaran Banyumas sesuai dengan Pergub Jawa Tengah No. 31 tahun 2018 sebagai berikut¹⁰⁴:



Bagan 1: Struktur Organisasi PPSLU Sudagaran Banyumas

¹⁰⁴ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas... hlm 5.

10. Sarana Prasarana

Dalam memperlancar dan mendukung seluruh kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penerima manfaat, PPSLU Sudagaran Banyumas mempunyai sarana prasarana sebagai berikut:¹⁰⁵

- a. Luas Tanah : 3.900 m²
- b. Gedung Kantor : 1 unit
- c. Rumah Dinas Pemimpin : 1 unit
- d. Rumah Dinas Pengasuh : 1 unit
- e. Aula : 1 unit
- f. Ruang Rapat : 1 unit
- g. Ruang Keterampilan : - unit
- h. Asrama PM laki-laki : 3 ruang
- i. Asrama PM Perempuan : 4 ruang
- j. Asrama PM suami-istri : 1 unit
- k. Ruang Perawatan Khusus: 3 ruang
- l. Ruang Isolasi : 3 ruang
- m. Dapur : 1 unit
- n. Ruang Makan : 1 unit
- o. Pos Jaga : 1 unit
- p. Mushola : 1 unit
- q. MCK PM : 6 unit (17 ruang)
- r. Gudang : 6 unit
- s. Lapangan : 1 unit
- t. Mobil operasional : 3 buah

11. Sasaran Garapan

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang menjadi sasaran garapan PPSLU Sudagaran Banyumas ialah lanjut usia terlantar yang merupakan penduduk Jawa Tengah atau khususnya berasal dari wilayah Eks Karesidenan Banyumas dibuktikan dengan fotocopy KTP atau

¹⁰⁵ Profil Pelayanan Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas... hlm 6.

KK yang masih berlaku atau keterangan domisili dari desa/kelurahan setempat. Daya tampung di PPSLU Sudagaran Banyumas yaitu mencapai 92 orang penerima manfaat.¹⁰⁶

12. Tahapan Pelayanan

Tahapan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penerima manfaat di PPSLU Sudagaran Banyumas dilaksanakan sebagai berikut:¹⁰⁷

a. Pendekatan Awal

1) Orientasi, Konsultasi, dan Sosialisasi

Orientasi dan konsultasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan data sebaran PPKS Lanjut Usia Terlantar yang diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten dan TKSK. Dilaksanakannya sosialisasi bertujuan guna menyebarluaskan informasi terkait dengan program pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia di PPSLU Sudagaran Banyumas, dimana kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu sosialisasi secara langsung dengan mengundang PSKS dan sosialisasi menggunakan media informasi. Kegiatan orientasi, konsultasi, dan sosialisasi dilakukan oleh Tim Sosialisasi Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas.

2) Identifikasi

Identifikasi dilaksanakan guna mendapatkan data primer mengenai calon penerima manfaat sekaligus permasalahannya. Data ini dapat diperoleh dari TKSK, Kantor Kelurahan, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.

3) Motivasi dan Seleksi

Setelah mendapatkan data primer pihak panti mendatangi calon penerima manfaat guna memberikan motivasi agar bersedia untuk melakukan pelayanan didalam panti dan juga melakukan intake process atau menggali data mengenai kondisi

¹⁰⁶ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia "Sudagaran" Banyumas... hlm 6.

¹⁰⁷ Profil Pelayanan Lanjut Usia "Sudagaran" Banyumas... hlm 6-15.

biopsikososial serta ekonomi calon penerima manfaat. Tahap selanjutnya dilakukan seleksi apakah calon penerima manfaat memenuhi syarat dan masih tersedianya kuota asrama atau tidak.

4) Penerimaan

Calon penerima manfaat yang memenuhi syarat dan dinyatakan diterima akan dilakukan registrasi sebagai penerima manfaat di PPSLU Sudagaran Banyumas dengan membawa berkas administrasi yang dimana proses penerimaan tersebut penerima manfaat perlu didampingi oleh orang terdekatnya sebagai penanggungjawab ketika dimintai surat pernyataan penyerahan calon penerima manfaat. Tahap selanjutnya penerima manfaat akan dilakukan pengecekan kesehatan yang nantinya akan ditempatkan dalam asrama yang telah ditentukan.

b. Assesmen

Kegiatan asesmen sangat penting dilakukan karena hasilnya akan mempengaruhi efektivitas seluruh proses pemberian pelayanan kesejahteraan sosial bagi penerima manfaat. Kegiatan asesmen dapat dilakukan dengan cara wawancara kepada penerima manfaat maupun orang terdekatnya, selanjutnya observasi dengan melakukan pengamatan kondisi fisik serta tempat tinggal penerima manfaat dan studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau data primer yang dimiliki oleh penerima manfaat.

c. Rencana Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah disusun melalui kegiatan *Case Conference* (CC), dimana hasil asesmen permasalahan penerima manfaat nantinya akan didiskusikan bersama oleh peserta *Case Conference* dengan melibatkan profesi lain yang berkaitan dengan rencana permasalahan masalah yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Hasil pembahasan akan dipertimbangkan sesuai dengan kepentingan penerima manfaat dan kemampuan panti dan tentunya harus sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Pemecahan Masalah

1) Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Penerima manfaat selama berada di PPSLU Sudagaran Banyumas akan mendapatkan makan sebanyak 3x sehari dan ekstra fooding sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerima manfaat akan mendapatkan seragam maupun pakaian layak pakai untuk sehari-hari.

Penerima manfaat akan ditempatkan di asrama sebagai tempat tinggal selama di panti yang dibagi menjadi tiga jenis, yaitu asrama regular yang diperuntukkan bagi penerima manfaat yang masih mampu melaksanakan ADL secara mandiri, ruang rawat khusus (RPK) yang diperuntukkan bagi penerima manfaat yang sudah tidak mampu melakukan ADL secara mandiri, dan ruang isolasi yang diperuntukkan bagi penerima manfaat yang mengalami gangguan jiwa. Asrama ini sudah meliputi tempat tidur, bantal, selimut, lemari, dan lain sebagainya sesuai kemampuan panti.

Penerima manfaat akan mendapatkan alat kebersihan diri berupa alat mandi dan lain sebagainya. Penerima manfaat juga akan mendapatkan layanan perawatan dan pendampingan kesehatan oleh petugas kesehatan serta akan mendapatkan obat-obatan ringan, apabila penerima manfaat membutuhkan pelayanan kesehatan lebih lanjut maka akan dirujuk ke Puskesmas Banyumas, RSUD Banyumas, RS Siaga Medika Banyumas, ataupun sesuai kebutuhan yang dimana biaya akan ditanggung menggunakan Kartu Indonesia Sehat (KIS). PPSLU Sudagaran Banyumas juga bekerja sama dengan Puskesmas Banyumas untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu Lansia setiap sebulan sekali. Bagi penerima manfaat yang belum memiliki KTP Dindikcapil Kabupaten Banyumas akan datang ke panti untuk melakukan perekaman data KTP elektronik, karena panti telah

bekerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyumas dan Pemerintah Kecamatan Banyumas dengan ketentuan yang telah berlaku.

2) Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial

Dalam PPSLU Sudagaran Banyumas terdapat 7 bimbingan, diantaranya sebagai berikut.

- a) Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-hari (*Activity Daily Living*) dilakukan untuk membantu para penerima manfaat yang kesulitan dalam melakukan ADL seperti makan dan minum, mengenakan pakaian, dan lain sebagainya. Panti juga menyediakan kebutuhan sesuai kebutuhan para penerima manfaat seperti kloset duduk, kursi roda, dan lainnya.
- b) Bimbingan Fisik diadakan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran serta kesehatan fisik penerima manfaat. Macam-macam kegiatan fisik yang ada di PPSLU diantaranya senam lansia dan jalan sehat, kegiatan tersebut dilakukan mulai jam 07.30 s.d 08.00 dari hari senin sampai hari jumat.
- c) Bimbingan Mental Spiritual merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan penerima manfaat kepada Tuhan YME sesuai agamanya masing-masing, dimana panti sendiri bekerjasama dengan pihak atau instansi terkait yang berkompeten dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan tersebut. Macam-macam kegiatan bimbingan mental spiritual yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas diantaranya bimbingan mental agama islam berupa latihan membaca iqra' setiap hari senin dan tausiyah setiap hari kamis pada jam 09.00 s.d 10.00.

- d) Bimbingan Psikososial untuk mendorong perubahan perilaku penerima manfaat ke arah yang lebih baik dan mengembalikan fungsi sosialnya.
- e) Bimbingan Sosial yang diharapkan penerima manfaat dapat hidup saling berdampingan secara harmonis yang dilakukan setiap hari selasa jam 09.00.
- f) Bimbingan Keterampilan salah satu upaya panti untuk mengisi waktu luang PM dan PM yang dapat mengikuti kegiatan ini ialah lansia potensial. Pemberian bimbingan keterampilan kepada PM dipilih dan dipertimbangkan melalui hasil *assessment* pada bakat, minat, serta kemampuan PM itu sendiri, dan juga melihat kondisi kognitif, fisik, serta sumber yang ada di panti. Terdapat dua jenis bimbingan keterampilan yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas, yaitu pembuatan kesed dari kain perca dan kerajinan tangan. Dimana kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggunya pada hari rabu jam 09.00-selesai.
- g) Bimbingan Rekreasi memiliki tujuan guna memberikan hiburan dan penyegaran kepada PM sehingga dapat mengurangi rasa jenuh serta meningkatkan semangat PM dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bimbingan rekreasi yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas diantaranya, kesenian berupa menyanyi atau karaoke yang dilakukan setiap hari jumat jam 09.00 dan wisata berupa kunjungan ke tempat wisata atau ruang terbuka yang jalan aksesnya terjangkau dari panti biasanya dilakukan sekali dalam setahun.

Tabel 1 : Kegiatan Harian di PPSLU Sudagaran Banyumas.

No.	Hari	Jam	Jenis Senam	Ket.
1.	Senin	07.30 s.d 08.00	1. Senam Tera Peregangan dan Persendian 2. Senam Cuci Tangan	Senam untuk PM yang berada di RPK dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis.
2.	Selasa		1. Senam Anti Hipertensi 2. Senam Tertawa / <i>Chicken Dance</i>	
3.	Rabu		1. Senam Maumere 2. Senam Kepala Pundak Lutut Kaki	
4.	Kamis		1. Senam Germas (Gerakan Masyarakat Sehat) 2. Senam Kalau Kau Suka Hati	
5.	Jum'at		1. Senam kontemporer / Bebas	

e. Resosialisasi

Kegiatan resosialisasi dilakukan untuk mempersiapkan PM dan keluarga untuk kembali bersama sesuai dengan prinsip bahwa perawatan terbaik lansia ialah di dalam keluarga. Resosialisasi dilakukan jika hasil pelayanan dengan melihat kondisi keluarga PM telah dinyatakan layak untuk kembali kepada keluarga.

f. Terminasi

Terminasi ialah akhir dari pemberian layanan kesejahteraan sosial kepada PM dikarenakan meninggal dunia atau direunifikasi dengan keluarga. Ada dua jenis terminasi yang dilakukan yaitu pemulasaran dan pemakaman, dan pemulangan PM kepada keluarga.¹⁰⁸

B. Latar Belakang Subjek

Di dalam PPSLU Sudagaran Banyumas terdapat 62 lansia potensial yang berumur antara 60-75 tahun, dan 30 diantaranya aktif mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional. Dari 30 lansia potensial tersebut memiliki

¹⁰⁸ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia "Sudagaran" Banyumas... hlm 6-15.

penyakit khas lansia seperti sakit badan, kolesterol, darah tinggi, darah rendah, mudah lelah, dan lain sebagainya.¹⁰⁹

Dari 62 lansia potensial yang ada di panti, penulis hanya mengambil 5 lansia yang dijadikan sebagai subjek, 1 orang pekerja sosial, dan 1 orang instruktur bimbingan keterampilan. Hal ini dikarenakan penulis memilih lansia yang masih aktif dan rajin mengikuti bimbingan keterampilan vokasional di panti dan lansia yang masih bisa diajak komunikasi dengan baik.

Subjek pertama yaitu Pak Ode Esa Sinarta (berusia 35 tahun) yang menjabat sebagai pekerja sosial di PPSLU Sudagaran Banyumas. Pak Esa sudah bertugas di PPSLU Sudagaran sejak tahun 2014, lalu diangkat sebagai pejabat fungsional pekerja sosial sejak tahun 2016, jadi Pak Esa terhitung 10 tahun sudah bekerja di PPSLU Sudagaran Banyumas. Namun pengalaman sebagai pekerja sosial profesional sudah sejak tahun 2012.¹¹⁰

Subjek kedua yaitu Pak Adiyanto (berusia 56 tahun) yang menjabat sebagai pengelola bimbingan sekaligus sebagai instruktur bimbingan keterampilan yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas. Pak Adi sudah menjadi instruktur bimbingan keterampilan semenjak panti masih diisi oleh anak-anak hingga sekarang berubah menjadi panti lansia, terhitung dari 2017 sampai dengan sekarang sudah 7 tahun bekerja sebagai instruktur bimbingan keterampilan. Namun sebagai pengelola bimbingan baru terhitung 3 tahun dari keluarnya SK.¹¹¹

Subjek ketiga berinisial Mbah SP berjenis kelamin laki-laki berusia 63 tahun. Asal Mbah SP dari Bobotsari Purbalingga, beliau berada di PPSLU Sudagaran Banyumas sudah 5 tahun 3 bulan dari tahun 2019 saat itu beliau masih berusia 59 tahun. Mbah S mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional ini guna menghilangkan rasa stress. Salah satu kegiatan bimbingan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 19 Mei 2023.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 5 Maret 2024.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Vokasional pada tanggal 4 Maret 2024.

keterampilan vokasional yang telah diikuti oleh Mbah SP yaitu pembuatan tasbih dan aksesoris lainnya dari manik-manik.¹¹²

Subjek keempat yaitu berinisial Mbah U berjenis kelamin laki-laki berusia 63 tahun. Mbah U berasal dari Banyumas, beliau di PPSLU Sudagaran Banyumas sudah 10 bulan lamanya. Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang telah diikuti oleh Mbah U ialah pembuatan bunga dari kertas origami dan pembuatan tasbih serta aksesoris lainnya dari manik-manik.¹¹³

Subjek kelima yaitu berinisial Mbah ST berjenis kelamin Perempuan dengan usia 60 tahun. Mbah S berasal dari Purwokerto, beliau di PPSLU Sudagaran Banyumas sudah menetap selama 7 bulan. Mbah S memiliki keterbatasan penglihatan berupa katarak, namun semangatnya dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional tidak pernah padam.¹¹⁴

Subjek keenam yaitu berinisial Mbah SY yang berjenis kelamin perempuan berusia 73 tahun. Asal Mbah SY dari Sumbang, beliau berada di PPSLU sudah 8 bulan. Mbah SY berada di panti karena keinginan sendiri, bahkan anak-anaknya tidak mengetahui jika Mbah SY berada di PPSLU. Setelah berada di panti, baru pihak panti menghubungi anak-anaknya mengenai keberadaan Mbah SY ini.¹¹⁵

Subjek ketujuh yaitu berinisial Mbah SR yang berjenis kelamin perempuan berusia 65 tahun. Mbah SR berasal dari Banjarnegara, beliau berada di panti sudah 6 tahun 3 bulan lamanya. Mbah SR berada di panti karena dititipkan oleh anaknya ke panti. Mbah SR memiliki hobi menggambar dan mewarnai.¹¹⁶

¹¹² Hasil wawancara dengan Subjek SP pada tanggal 5 Oktober 2023.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Subjek U pada tanggal 5 Oktober 2023.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Subjek ST pada tanggal 5 Oktober 2023.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan subjek SY pada tanggal 4 Maret 2024.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan subjek SR pada tanggal 4 Maret 2024.

Tabel 2 : Karakteristik Subjek Penulis

Subjek	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Sudah Berapa Lama di Panti
SP	Laki-laki	63th	Bobotsari, Purbalingga	5 tahun 3 bulan
U	Laki-laki	63th	Purwokerto	10 bulan
ST	Perempuan	60th	Purwokerto	7 bulan
SY	Perempuan	73th	Sumbang	8 bulan
SR	Perempuan	65th	Banjarnegara	6 tahun 3 bulan

C. Bentuk Bimbingan Keterampilan Vokasional

Bimbingan keterampilan vokasional yang ada di PPSLU Sudagaran banyumas ialah salah satu upaya untuk mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang produktif, kreatif, dan disenangi oleh para lansia. Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional ini hanya diperuntukkan untuk para lansia potensial saja, karena lansia potensial dianggap masih mampu mengikuti kegiatan yang membutuhkan kekreatifan dan tenaga.¹¹⁷

Bentuk bimbingan keterampilan vokasional dipilih berdasarkan hasil *assessment* terhadap bakat, minat, dan kemampuan para lansia potensial dengan mempertimbangkan kondisi kognitif, fisik, dan juga sumber yang ada di panti. Bimbingan keterampilan vokasional yang diberikan juga berdasarkan dengan kebutuhan yang berguna untuk membekali para lansia dalam hal kreatifitas, kemandirian, dan pengalaman.¹¹⁸ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Pak Ode Esa Sinarta, S.ST. selaku pekerja sosial di PPSLU Sudagaran Banyumas.¹¹⁹

“Bimbingan di PPSLU itu banyak macamnya, salah satunya bimbingan keterampilan. Dimana pemberian bimbingan keterampilan itu guna memberikan pengalaman baru, ilmu baru, mengembangkan bakat yang dimiliki oleh para lansia. Keterampilan ini juga dapat menjadi salah

¹¹⁷ Hasil Observasi Pendahuluan pada tanggal 19 Mei 2023.

¹¹⁸ Martini Kusumawati, Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi di Komunitas Tuli Kabupaten Gresik “Kotugres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik), *Studi Skripsi*, 2022, hlm 63.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 19 Mei 2023.

satu upaya bagi panti agar para lansia tetap bisa bersosialisasi dengan sesama lansia lainnya dan juga untuk mengisi waktu luang mereka”.

Jenis-jenis bimbingan keterampilan vokasional yang dilaksanakan di PPSLU Sudagaran Banyumas antara lain:¹²⁰

1. Pembuatan kesed dari kain perca
2. Pembuatan kerajinan tangan

Dalam rencana kegiatan bimbingan keterampilan di PPSLU Sudagaran Banyumas terdapat pembuatan kesed dari kain perca. Namun karena keterbatasan dana menjadikan kegiatan keterampilan kebanyakan terkait pembuatan kerajinan tangan. Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang sudah dilaksanakan dalam pembuatan kerajinan tangan di panti berupa pembuatan telur asin, tasbih dari pernak pernik, dan hiasan tangan yang dipandu oleh instruktur dari PPSLU Sudagaran.¹²¹ Selain keterampilan yang berupa kerajinan tangan, juga terdapat bimbingan keterampilan berupa mewarnai, menggambar, dan melipat kertas yang nantinya setelah selesai lansia diminta untuk bercerita mengenai apa yang telah mereka selesaikan. Seperti melipat kertas membentuk pesawat, maka lansia diminta untuk bercerita mengenai pesawat, baik itu pengalamannya naik pesawat atau keinginannya bisa naik pesawat.¹²² Dan kerajinan tangan ini yang paling sering diberikan kepada para lansia. Alasan mengapa kegiatan kerajinan tangan berupa menggambar, mewarnai, dan melipat kertas paling sering diberikan karena kerajinan tangan ini tidak membutuhkan banyak dana dan juga kegiatan ini banyak diminati oleh para lansia. Sehingga cocok jika diberikan para lansia setiap minggunya.

Alasan mengapa bimbingan keterampilan di PPSLU Sudagaran Banyumas bukan hanya dalam bentuk kerajinan tangan saja, namun juga berupa mewarnai, menggambar, dan melipat kertas. Hal ini dijelaskan langsung oleh

¹²⁰ Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas... hlm 17.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Subjek SP, U, dan S pada tanggal 5 Oktober 2023.

¹²² Hasil wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Vokasional pada tanggal 4 Maret 2024.

pengelola bimbingan Pak Adiyanto sekaligus instruktur bimbingan keterampilan di panti, bahwa:¹²³

“Kegiatan bimbingan keterampilan yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas tidak sama dengan panti-panti lainnya, karena disini bimbingan keterampilannya bukan hanya kerajinan tangan saja tetapi juga berupa mewarnai, menggambar, dan melipat kertas. Hal ini dilandasi karena target dari kegiatan bimbingan keterampilan di PPSLU ialah agar bisa melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus, melatih kemampuan kognitifnya dan memancing saraf-saraf yang sudah mulai kendor supaya tetap terjaga”.

Selanjutnya untuk produk hasil dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional dapat dipajang pada tempat yang telah disediakan dan akan dipromosikan pada saat kegiatan anjungsana di panti berlangsung. Dan untuk hasil produk yang telah dijual nantinya uang akan dibagikan kepada lansia yang telah membuat kerajinan tersebut. Namun sampai saat ini kegiatan promosi hasil keterampilan para lansia belum terlaksana.¹²⁴

Menurut instruktur bimbingan keterampilan PPSLU Sudagaran Banyumas output dari terlaksanakannya bimbingan keterampilan tidak selalu harus bernilai uang.¹²⁵

“Dijualnya hasil produk kerajinan tangan yang telah selesai bukan sebagai acuan bentuk keberhasilan terlaksanakannya kegiatan bimbingan keterampilan, namun hasil dari kegiatan bimbingan keterampilan nantinya dimanfaatkan kembali oleh Mbah-Mbah. Contohnya dalam pembuatan telur asin dimana telur asin yang sudah jadi akan dikonsumsi sendiri oleh Mbah-Mbahnya sendiri, pembuatan pigura dari barang bekas kardus dimanfaatkan sendiri oleh Mbah-Mbah untuk dipajang foto dikamar masing-masing, pembuatan tasbih dari manik-manik dimanfaatkan oleh Mbah-Mbah untuk berdzikir dikamar atau setelah selesai shalat. Namun output dari bimbingan keterampilan di PPSLU yang diinginkan oleh pihak panti yaitu berupa kondisi lansia yang tetap sehat, memiliki hidup yang bervariasi dalam kesehariannya, dan Mbah-Mbah terlayani kebutuhannya dengan prima baik itu fisik dan mentalnya”.

¹²³ Hasil wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Vokasional pada tanggal 4 Maret 2024

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 5 Oktober 2023.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Vokasional pada tanggal 4 Maret 2024.

D. Deskripsi Keterampilan Vokasional

Di dalam teori bimbingan keterampilan vokasional terdapat 3 tahapan yang harus dilalui sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional. Tiga tahapan tersebut yaitu tahap persiapan produksi, tahap pelaksanaan produksi, dan tahap pemasaran produksi. Pada PPSLU Sudagaran Banyumas untuk tahap persiapan yaitu penganalisisan keterampilan yang sekiranya tidak membutuhkan banyak anggaran dana, namun tetap bisa menjaga gerakan motorik kasar dan motorik halus serta mampu melatih kemampuan kognitifnya dan memancing saraf-saraf yang sudah mulai kendor. Untuk tahap pelaksanaan produksi yaitu dengan memberikan pelatihan keterampilan sesuai instruksi yang telah diberikan dengan mengolah bahan baku menggunakan alat produksi dan untuk mengembangkan kemampuan *life skill* yang telah dimiliki. Terakhir tahap pemasaran produksi, di PPSLU Sudagaran Banyumas berhasil dijualnya hasil produksi bukan sebagai bentuk keberhasilan terlaksanakannya kegiatan bimbingan keterampilan vokasional. Namun output dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas yaitu kondisi lansia yang tetap sehat, memiliki hidup yang bervariasi, dan hasil produksi yang dimanfaatkan kembali oleh para lansia di panti. Hal ini menunjukkan jika di PPSLU Sudagaran Banyumas belum sesuai dengan teori bimbingan keterampilan vokasional yang ada, karena tidak mencapai tahap pemasaran produksi.

Tabel 3 : Deskripsi Keterampilan Vokasional

Subjek	Kerajinan Tangan (pigura, tasbih, sedotan bekas)	Pembuatan Telor Asin	Mewarnai	Menggambar	Melipat
SP	✓	✓	✓	✓	✓
U	✓	✓	✓	✓	✓
ST	✓	✓	✓	✓	✓
SY	✓	✓	✓	✓	✓
SR	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : Mengikuti kegiatan - : Tidak mengikuti kegiatan

Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat digambarkan bahwa kelima subjek penulis 2 diantaranya kurang aktif dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional mewarnai dan menggambar. Hal ini dikarenakan subjek SP dan U kurang telaten dalam bidang mewarnai dan menggambar. Pemberian bimbingan keterampilan vokasional ini diberikan seminggu sekali setiap hari rabu jam 09.00-selesai.

Kelima subjek terbukti sudah pernah mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional, walaupun 2 subjek diantaranya kurang begitu suka dalam mewarnai dan menggambar. Hal ini dibuktikan dengan penulis melakukan wawancara langsung kepada subjek satu per satu. Terdapat juga bukti lainnya berupa hasil kerajinan tangan berupa tasbih dan hiasan bunga yang terbuat dari barang bekas. Dimana hasil kerajinan tangannya para subjek simpan dikamar masing-masing.

Pada tabel dinyatakan 3 dari 5 subjek sudah mengikuti semua kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang ada dipanti. Karena pernyataan dari semua subjek setelah dilakukannya wawancara, bahwa kelima subjek tersebut mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional kecuali jika kondisi tubuh yang kurang memungkinkan, seperti badan terasa kurang fit, pusing, dan jika penyakitnya kambuh saja.

E. Deskripsi *Life Skill*

Tabel 4 : Deskripsi *Life Skill*

Subjek	Kecakapan Personal	Kecakapan Sosial	Kecakapan Akademik	Kecakapan Vokasional
SP	✓	✓	✓	✓
U	✓	✓	-	✓
ST	✓	✓	-	✓
SY	✓	✓	-	✓
SR	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : Sudah memiliki kecakapan - : Belum memiliki kecakapan

Berdasarkan dari tabel deskripsi *life skill* yang terbagi menjadi empat skill, yaitu kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua jenis *life skill* yang ada hanya pada point kecakapan akademik (*academic skill*) yang belum semua subjek miliki.

Untuk kecakapan personal semua subjek sudah memilikinya yang ditandai dengan kemampuan subjek dalam menyelesaikan masalah pribadinya. Contohnya dalam urusan pemenuhan kebutuhan seperti makan, minum, dan mandi tanpa bantuan orang lain. Selanjutnya kecakapan sosial bahwa dari tabel sudah menunjukkan bahwa semua subjek mampu dalam berkomunikasi dengan baik pada sesama.

Selanjutnya untuk kecakapan vokasional dari tabel juga sudah menunjukkan bahwa semua subjek memiliki kecakapan vokasional, walaupun sebelum berada dipanti terdapat beberapa vokasional yang belum dipelajari oleh subjek, tapi semenjak berada dipanti semua subjek menjadi bisa dalam melakukan kegiatan vokasional. Salah satu contohnya bahwa semua subjek sebelum berada dipanti tidak bisa membuat telur asin, namun setelah mengikuti

kegiatan keterampilan vokasional yang diadakan oleh panti semua subjek menjadi tahu bagaimana cara membuat telur asin.

Pada teori *life skill* terdapat 4 jenis *life skill*, diantaranya yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terdapat satu jenis *life skill* yang belum semua lansia miliki, yaitu kecakapan akademik. Pada dasarnya kecakapan akademik bisa berupa kemampuan membaca untuk memahami suatu bacaan sehingga memperoleh pengetahuan, kemampuan menulis, kemampuan untuk berpikir kritis sehingga dapat mengungkapkan sebuah argumen atau ide yang dimiliki, dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Di PPSLU Sudagaran Banyumas belum sepenuhnya melengkapi jenis-jenis *life skill* sesuai teori yang telah ada, karena masih kurangnya penguasaan pada bidang kecakapan akademik.

Keterampilan vokasional inilah yang menjadi salah satu berkembangnya *life skill* pada lansia potensial. Yang awal mulanya belum bisa dan belum pernah, maka dipanti akan diajari bagaimana caranya membuat keterampilan yang sesuai dengan kemampuan subjek miliki.

F. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Vokasional

Dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas tentunya memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas ialah suasana hati para lansia potensial yang terkadang naik turun sehingga seringkali menghambat kegiatan bimbingan. Lalu kurang menariknya pemberian bimbingan keterampilan vokasional yang membuat para lansia potensial enggan untuk mengikuti kegiatan bimbingan. Dan juga kurangnya penguasaan petugas

terkait apa yang akan diberikan pada saat bimbingan keterampilan vokasional.¹²⁶

Menurunnya kemampuan fisik lanjut usia, seperti kesehatan badan yang menurun, gangguan pada persendian, rematik, encok, pandangan dan pendengaran berkurang, berjalan gontai, dan syaraf yang terganggu.¹²⁷

Menurut pekerja sosial Pak Esa bahwa faktor penghambat terlaksanakannya kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas karena.¹²⁸

“Adapun faktor penghambat dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang ada di panti pertama dari individu itu sendiri karena kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional 20% yang mau untuk mengikuti kegiatan sudah cukup bagus. Lalu adanya keterbatasan instruktur khusus di bidang keterampilan membuat semua petugas bisa menjadi instruktur kegiatan bimbingan keterampilan selagi petugas itu memiliki kemampuan dalam membuat keterampilan, jadi sesama petugas saling membantu pekerjaan petugas lainnya. Dan faktor penghambat yang terakhir yaitu kurangnya anggaran dana untuk membeli bahan-bahan keterampilan yang akan diberikan, sehingga menjadikan petugas panti menyiasatinya dengan kegiatan keterampilan lainnya yang tidak membutuhkan dana cukup besar”.

Ada juga beberapa faktor penghambat lainnya dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional menurut instruktur bimbingan keterampilan vokasional Pak Adiyanto.¹²⁹

“Terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan keterampilan yang pertama itu malasnya lansia dalam mengikuti kegiatan dan juga lansia yang tidak suka bergabung dalam kegiatan bimbingan keterampilan ini menjadi salah satu faktor penghambat proses kegiatan bimbingan keterampilan. Selanjutnya ada juga lansia yang mau ikut dalam kegiatan tapi tidak melakukan apa yang telah instruktur instruksikan jadi hanya datang-datang saja karena merasa dirinya tidak mampu melakukan keterampilan sebagus teman lainnya, membuat lansia tidak mau untuk mengikuti apa yang telah instruksikan. Padahal kegiatan bimbingan keterampilan dapat

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Subjek SP pada tanggal 5 Oktober 2023.

¹²⁷ Kayyis Fithri Ajhuri... hlm 153.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 4 Maret 2024.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Vokasional pada tanggal 4 Maret 2024.

dikatakan berhasil dan efektif jika lansia mau untuk mengikuti apa yang telah instruktur instruksikan”.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas yaitu senangnya para lansia potensial dimana kegiatan ini dapat mereka manfaatkan sebagai salah satu kegiatan untuk mengisi waktu luang. Dapat memberikan para lansia potensial keterampilan yang mungkin saja belum mereka pelajari sebelumnya dan juga sebagai ilmu baru.

Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional menurut pekerja sosial Pak Esa.¹³⁰

“Walaupun kegiatan bimbingan keterampilan di panti terhambat karena tidak adanya instruktur khusus bimbingan keterampilan, tapi kita menyiasatinya dengan petugas lain yang mempunyai bakat dalam bidang keterampilan. Jadi, semua petugas yang ada di panti ikut membantu dalam pemberian layanan bimbingan keterampilan, walaupun yang paling sering memberikan layanan yaitu pengelola bimbingan dan pekerja sosial. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung keberlangsungannya kegiatan bimbingan keterampilan di panti”.

Ada juga beberapa faktor pendukung lainnya dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional menurut instruktur bimbingan keterampilan vokasional Pak Adiyanto.¹³¹

“Diadakannya bimbingan keterampilan itu sebagai salah satu layanan yang wajib kita berikan kepada lansia, seperti yang telah dijelaskan dalam profil PPSLU Sudagaran Banyumas. Dan faktor pendukung berlangsungnya kegiatan bimbingan keterampilan lainnya yaitu anggaran dana, jadi jika dana yang dimiliki kurang maka sangat berpengaruh kepada keterampilan yang diberikan. Namun petugas PPSLU Sudagaran Banyumas memiliki cara lain untuk menyiasati jika anggaran dana yang dimiliki kurang, salah satunya dengan cara memberikan bimbingan keterampilan berupa mewarnai, menggambar, dan melipat kertas yang tidak membutuhkan dana yang cukup besar”.

Berdasarkan keterangan dari pekerja sosial dan instruktur bimbingan, faktor pendukung dari kegiatan bimbingan keterampilan

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 4 Maret 2024.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Vokasional pada tanggal 4 Maret 2024.

vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas yang pertama yaitu untuk mengisi waktu luang para lansia potensial, sebagai layanan wajib yang diberikan panti kepada lansia potensial, untuk tetap menjaga kondisi kognitifnya, dan adanya anggaran dana untuk keberlangsungan kegiatan.

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan kepada subjek lansia potensial yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas. Sebagai salah satu bentuk faktor pendukung dan faktor penghambat menurut para subjek.

G. Keefektifan Bimbingan Keterampilan Vokasional

Keefektifan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional dapat diukur dan dilihat dari seberapa banyaknya lansia potensial yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Seberapa cepat penangkapan para lansia potensial terkait apa yang diajarkan oleh pemberi manfaat atau pelatih bimbingan keterampilan vokasional. Dan juga seberapa bagus serta ketelatenan para lansia potensial dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional.

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh instruktur bimbingan keterampilan Pak Adi jika kegiatan bimbingan keterampilan vokasioanal di PPSLU sudah berjalan secara efektif.¹³²

“Saya tidak mengukur kegiatan bimbingan keterampilan dapat dikatakan berhasil semata-mata dari hasilnya saja. Walaupun hasilnya kurang memuaskan, tidak cantik, kurang rapih, warnanya keluar dari garis yang telah ditentukan tapi dapat dikatakan berhasil jika lansia mampu mengikuti apa yang telah saya instruksikan. Selain itu efektifnya kegiatan bimbingan keterampilan dilihat dari banyaknya jumlah lansia yang mengikuti kegiatan, kebanyakan disetiap kegiatan bimbingan keterampilan terdapat 20 lansia yang aktif mengikuti kegiatan. Namun jika jumlah lansia hanya 10 orang pun tetapi 9 diantaranya mampu mengikuti seluruh instruksi yang saya berikan itu sudah dapat dikatakan bahwa kegiatan bimbingan keterampilan berjalan dengan efektif”.

Kemudian menurut pekerja sosial Pak Esa, kegiatan bimbingan keterampilan vokasional dikatakan sudah optimal, karena.¹³³

“Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional sudah efektif secara operasionalnya dan mbah-mbah juga sudah cukup bagus dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional, karena kegiatan ini sebagai

¹³² Hasil wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Vokasional pada tanggal 4 Maret 2024.

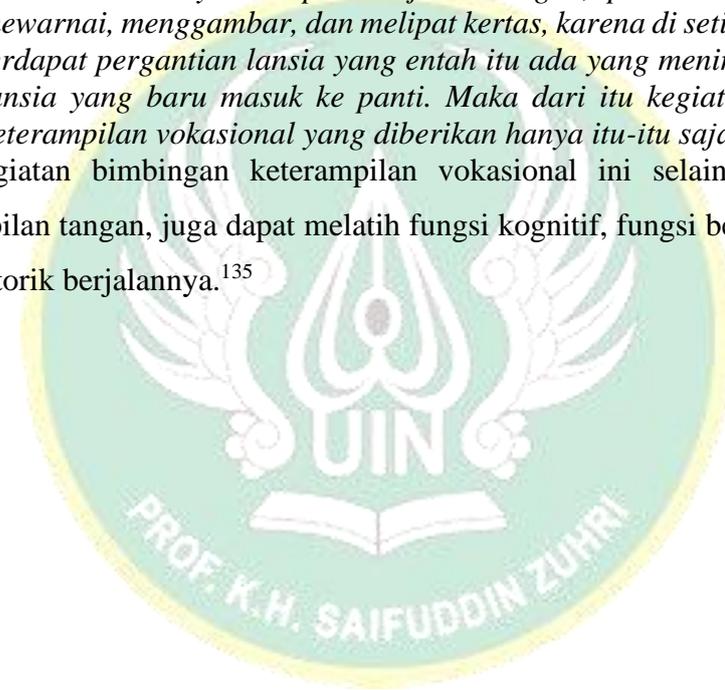
¹³³ Hasil wawancara dengan Pekerja Sosial PPSLU Sudagaran Banyumas pada tanggal 4 Maret 2024.

bentuk terapi aktivitas, diskusi kelompok, dan perkembangan kognitif lansia sebagai bentuk target objektif. Namun hasil dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional belum sampai target pasar karena terkendala oleh anggaran dana, tenaga yang bisa menyalurkan keterampilan, dan masih kurangnya variasi keterampilan vokasional yang diberikan kepada lansia”.

Namun terdapat alasan dari instruktur bimbingan keterampilan vokasional PPSLU Sudagaran Banyumas kenapa kegiatan keterampilan vokasional yang diberikan berputar disitu-situ saja.¹³⁴

“Saya memberikan bimbingan keterampilan vokasional kepada mbah-mbah hanya berupa kerajinan tangan, pembuatan telur asin, mewarnai, menggambar, dan melipat kertas, karena di setiap bulan pasti terdapat pergantian lansia yang entah itu ada yang meninggal dan ada lansia yang baru masuk ke panti. Maka dari itu kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang diberikan hanya itu-itulah saja”.

Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional ini selain memberikan keterampilan tangan, juga dapat melatih fungsi kognitif, fungsi berpikirnya dan psikomotorik berjalannya.¹³⁵



¹³⁴ Hasil wawancara dengan Instruktur Bimbingan Keterampilan Vokasional pada tanggal 4 Maret 2024.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Pekerja Sosial pada tanggal 5 Oktober 2023.

Tabel 5 : Faktor Penghambat dan Pendukung Menurut Para Subjek

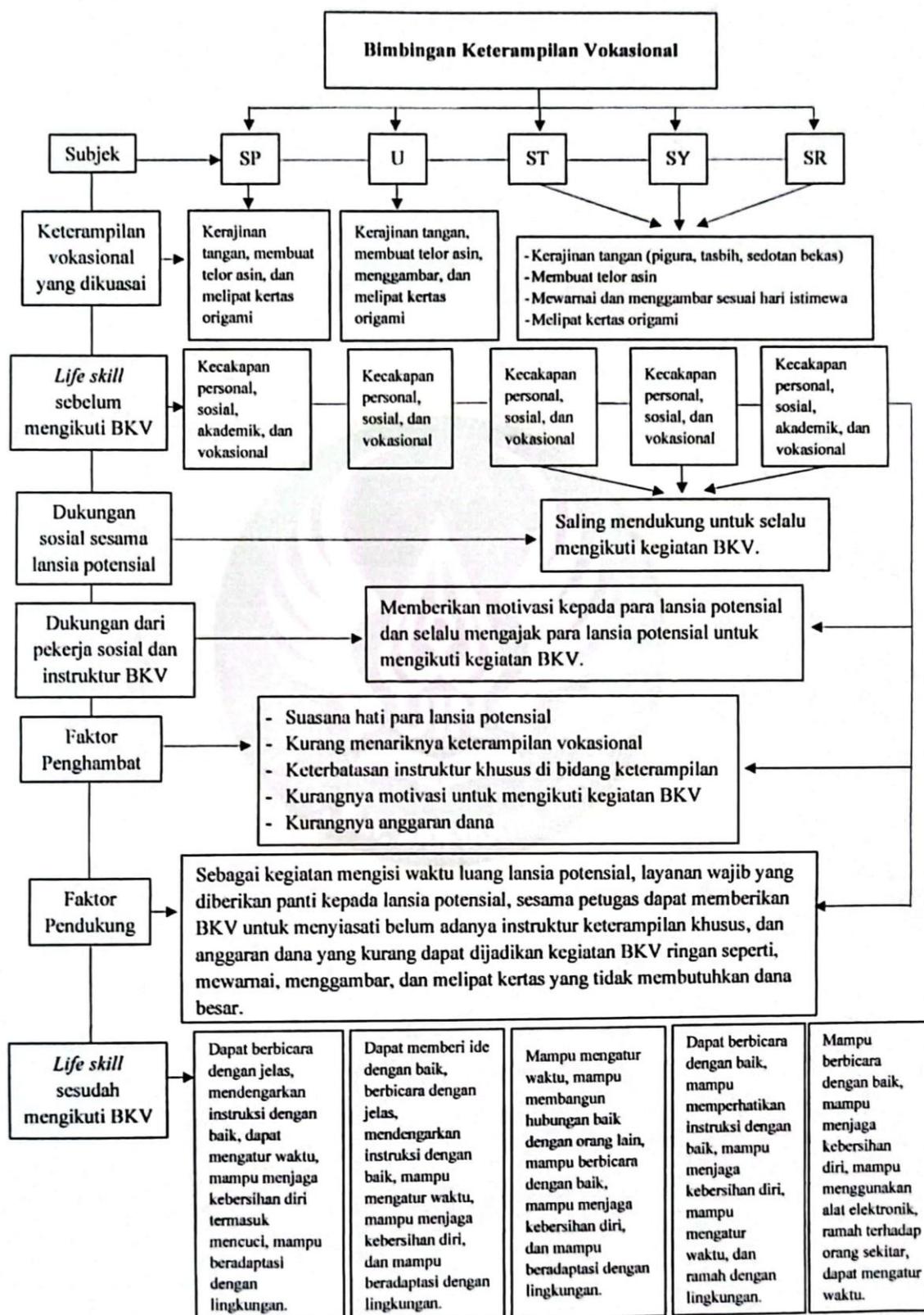
Inisial	Usia	BKV yang sudah pernah diikuti	Alasan tidak mengikuti kegiatan BKV	Alasan mengikuti kegiatan BKV
SP	63th	Tasbih dari manik-manik, pigura, telor asin, dan melipat kertas.	Tubuh terasa kurang fit dan saat kepala terasa pusing.	Untuk menghilangkan stress.
U	63th	Pembuatan bunga dari kertas origami, tasbih dari manik-manik, dan telor asin.	Merasa kurang enak badan.	Untuk mengisi waktu luang.
ST	60th	Bunga dari kertas origami, bingkai foto dari kardus bekas, tasbih dari manik-manik, dan telor asin.	Ketika kepala merasa pusing dan kurang enak badan.	Untuk mengisi waktu luang, biar bisa berkumpul dan berinteraksi dengan teman-teman yang lain.
SY	73th	Tasbih dari manik-manik, telor asin, menggambar, mewarnai, dan melipat kertas origami.	Hanya ketika merasa kurang enak badan.	Ingin bisa dan ingin tahu.
SR	65th	Membuat kipas dari kertas, telor asin, pigura, tasbih dari manik-manik, menggambar, mewarnai, dan melipat kertas dari origami.	Ketika penyakit fertigonya kambuh.	Untuk mengisi waktu luang dan suka bertemu dengan teman-teman lainnya.

Keterangan :

BKV : Bimbingan Keterampilan Vokasional

H. Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan dari penelitian yang telah dituangkan dalam bentuk bagan berikut.



Bagan 2: Deskripsi Bimbingan Keterampilan Vokasional Pada Subjek Penelitian

Berdasarkan bagan diatas yang menjelaskan tentang alasan hasil temuan penelitian dianggap sudah efektif. Hal ini terdapat 7 alasan yang menjadikan hasil penelitian dianggap sudah efektif. Alasan pertama mengenai keterampilan vokasional yang sudah dikuasai sebelum adanya pemberian bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas. Keterampilan yang dimiliki oleh subjek sebelum diberikannya bimbingan keterampilan vokasional masih keterampilan dasar. Dimana keterampilan dasarnya yaitu berupa mewarnai, menggambar, dan melipat kertas.

Kedua, mengenai *life skill* yang dikuasai sesudah berada di PPSLU Sudagaran Banyumas. Dimana 3 diantara 5 subjek belum memiliki kecakapan akademik. Hal ini dapat diketahui pada saat pemberian bimbingan keterampilan vokasional yang menugaskan para subjek untuk menceritakan mengenai keterampilan yang telah dibuat.

Ketiga, yaitu dukungan sosial sesama lansia potensial. Dimana 3 diantara 5 subjek saling memotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas. Salah satu contohnya yaitu ketika akan mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional subjek ST mengajak subjek SY dan SR untuk hadir dalam kegiatan. Hal ini sebagai salah satu dorongan dan dukungan antar para lansia potensial.

Keempat, yaitu dukungan sosial dari pekerja sosial dan instruktur bimbingan. Dimana pekerja sosial dan instruktur bimbingan memberikan motivasi untuk para lansia mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional. Tidak hanya itu, pekerja sosial dan instruktur bimbingan juga datang langsung ke kamar-kamar para lansia untuk mengajak mereka aktif mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas.

Kelima, yaitu faktor penghambat. Seperti yang telah dijelaskan pada skema diatas terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional, yaitu suasana hati para lansia potensial, kurang menariknya keterampilan vokasional, keterbatasan instruktur khusus di bidang

keterampilan, kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan BKV, dan kurangnya anggaran dana.

Keenam, faktor pendukung dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional diantaranya yaitu sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang bagi lansia potensial. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diberikan oleh panti dan wajib diterima oleh lansia potensial PPSLU Sudagaran Banyumas. Sesama petugas juga dapat memberikan bimbingan keterampilan vokasional untuk menyalurkan karena belum adanya instruktur keterampilan khusus. Dan faktor pendukung terakhir berupa anggaran dana, apabila anggaran dana kurang tetap dapat dijadikan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang ringan dan berupa menggambar, mewarnai, dan melipat kertas yang tidak membutuhkan dana besar.

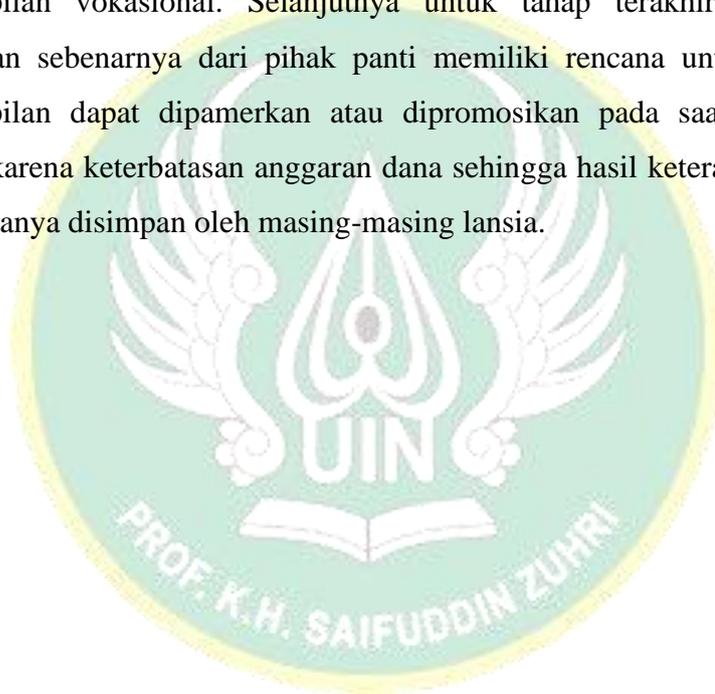
Ketujuh, *life skill* lansia berkembang setelah mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di panti. Kegiatan untuk pemenuhan kebutuhannya pribadi sudah dapat terpenuhi oleh diri sendiri tanpa bantuan orang lain, contohnya kebutuhan mandi, makan, dan minum sudah dilakukan dengan kesadaran diri masing-masing.

Pada skema diatas terdapat lima subjek yang sudah menguasai keterampilan vokasional yaitu berupa menggambar serta mewarnai sesuatu yang berhubungan dengan hari-hari istimewa seperti hari lahir RA Kartini, melipat kertas origami menjadi bentuk bunga, kipas, kapal, pesawat dan bentuk lainnya. Selain itu juga membuat telur asin, membuat tasbih dari manik-manik, dan juga membuat pigura dari kardus bekas. Dari bagan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas sudah berjalan secara efektif.

Berdasarkan gambar skema diatas sudah jelas menunjukkan bahwa setelah diberikan bimbingan keterampilan vokasional dipanti semua subjek jadi memiliki banyak keterampilan vokasional dan *life skill* yang telah mereka miliki menjadi berkembang dari sebelumnya. Ini menjadi salah satu bukti bahwa dengan diberikannya bimbingan keterampilan vokasional dapat mengembangkan *life skill* pada lansia sesuai dengan kemampuannya. Dapat

dikatakan sudah efektif, karena terdapat beberapa keterampilan yang pada dasarnya lansia potensial belum memiliki keterampilan tersebut. Artinya dengan mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional bagi lansia dapat mengembangkan *life skill* yang sudah dimiliki sebelumnya.

Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional ternyata mampu untuk mengembangkan *life skill* pada lansia potensial. Terdapat 3 proses atau tahapan dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan produksi, dan tahap pemasaran. Di PPSLU Sudagaran Banyumas sudah melewati 2 tahap pertama dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional. Selanjutnya untuk tahap terakhir yaitu tahap pemasaran sebenarnya dari pihak panti memiliki rencana untuk hasil dari keterampilan dapat dipamerkan atau dipromosikan pada saat anjangsana. Namun karena keterbatasan anggaran dana sehingga hasil keterampilan untuk saat ini hanya disimpan oleh masing-masing lansia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa pemberian bimbingan keterampilan vokasional mampu untuk mengembangkan *life skill* lansia potensial di PPSLU Sudagaran Banyumas. Dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional terdapat 3 tahapan yang harus dipenuhi yaitu, (1) tahap persiapan, berupa penganalisisan keterampilan, menyiapkan bahan baku, dan anggaran dana. (2) tahap produksi, berupa pengolahan bahan baku dan pelatihan menggunakan alat produksi. (3) tahap pemasaran, berupa menentukan sasaran yang tepat untuk memasarkan hasil produksi. Di PPSLU Sudagaran Banyumas belum mencapai pada tahap pemasaran, namun memiliki rencana dimana hasil keterampilan dipamerkan atau dipromosikan pada saat anjagsana. Karena keterbatasan dana sehingga kegiatan promosi belum terlaksana. Kelima subjek lansia potensial dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan keterampilan vokasional dapat menjadikan salah satu kegiatan untuk mengisi waktu luang, dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lansia potensial lainnya, dan tentunya dapat menjadikan lansia potensial memiliki keterampilan yang belum dimiliki sebelumnya. Mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional juga bermanfaat untuk menambah wawasan, keterampilan, dan juga tetap bisa menjaga psikomotorik dan kognitifnya.

Terdapat beberapa penghambat terlaksananya bimbingan keterampilan vokasional pada lansia, yaitu faktor utamanya dari segi motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan. Kurangnya anggaran dana untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang lebih bervariasi, sehingga kegiatan yang dilakukan hanya seputar itu saja. Selain itu juga karena kurangnya instruktur khusus yang memberi bimbingan keterampilan vokasional. Adapun faktor pendukungnya berupa dukungan sosial sesama lansia, dorongan dan dukungan dari pekerja sosial serta pengelola bimbingan untuk hadir dalam pemberian bimbingan keterampilan vokasional. Dari hasil penelitian yang

dilakukan penulis menunjukkan bahwa pemberian bimbingan keterampilan vokasional untuk mengembangkan *life skill* lansia potensial di PPSLU Sudagaran Banyumas sudah berjalan secara efektif. Dapat dikatakan efektif karena para lansia menjadi berkembang *life skill* nya selain dari keterampilan yang telah mereka kuasai. Dan juga ketertarikan para lansia yang cukup tinggi pada keterampilan tangan terutama keterampilan menggambar, mewarnai, dan melipat kertas sehingga keterampilan ini cukup sering diberikan setiap minggunya pada hari rabu jam 09.00 WIB kepada lansia disamping tidak membutuhkan banyak anggaran dana.

B. Saran

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut penulis, setiap individu yaitu lansia perlu memiliki kesadaran bahwa walaupun sudah memasuki usia lanjut masih tetap bisa melakukan aktivitas untuk mengembangkan *life skill* yang sesuai dengan kemampuannya. Pada kenyataannya, masih banyak lansia yang hanya melanjutkan hidupnya tanpa memanfaatkan kemampuan yang masih dimiliki.
2. Penulis menyarankan pada pihak PPSLU Sudagaran Banyumas untuk memasarkan hasil keterampilan para lansia kepada konsumen, bisa dengan dibuatkan sebuah pameran untuk umum atau bisa juga hasil keterampilan para lansia di kenalkan melalui media sosial. Sehingga kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas dapat memenuhi tahapan dalam bimbingan keterampilan vokasional.
3. Penulis juga menghimbau kepada pembaca yang didalam keluarganya terdapat lanjut usia. Lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus, karena walaupun lansia potensial masih bisa melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain, tetap saja sebagai keluarga perlu tetap membantu.

C. Kelemahan dan Kelebihan Penelitian

1. Kelemahan Penelitian
 - a. Penelitian yang dilakukan cukup lama.

2. Kelebihan Penelitian

- a. Pengambilan data yang dilakukan tidak hanya wawancara kepada subjek lansia saja, tetapi juga kepada pekerja sosial dan instruktur bimbingan.
- b. Pengambilan juga dilakukan dengan observasi kepada para subjek lansia, sehingga data yang diperoleh lebih objektif.

D. Rekomendasi

Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan keterampilan jika mereka tertarik untuk menelitinya atau menyelidikinya lebih lanjut cara pandang lansia terhadap kehidupan masa akhir dengan bimbingan keterampilan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surat Yasin: 68.

Afriansyah, Ari dan Meilanny Budiarti Santoso. 2019. Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia. *Jurnal Responsive*. Vol, 2 No, 4.

Afriliani, Lina. 2016. Fungsi Bimbingan Keterampilan Vokasional (*Vocational Skill*) Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra "Pendowo" Kudus). *Studi Skripsi*.

Agustian, Muhammad Hari. 2019. Pelayanan Pemenuhan Kebutuhan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. *Studi Skripsi*.

Ahjuri, Kayyis Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka). Cetakan I.

Aini, Innayah Nur dan Galih Fajar Fadillah. 2023. Peran Pekerja Sosial Pada Disabilitas Mental Melalui Bimbingan Vokasional di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) "Martani" Cilacap. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. Vol. 22 No. 1.

Aisyah, Nadya Nur. 2019. Efektivitas Program Bimbingan Keterampilan Menjahit Bagi Penyandang Disabilitas Daksa Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) Yogyakarta. *Studi Skripsi*.

Akhadiyah, Desy Dwi dkk. 2019. Muatan Life Skill Dalam Kurikulum 2013 dan Manajemen Pembelajarannya. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 2 No. 3.

Akbar, Fredy, dkk. 2021. Pelatihan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*. Vol. 2 N0. 2.

Audria, Angelita dan Sri Wahyuni. 2023. Implementasi Kesejahteraan Sosial Bagi Lanjut Usia di Kota Bekasi, *Sovereignty: Jurnal Demokrasi dan Ketahanan Nasional*. Vol. 2 No. 2.

Bandiyah, Siti. 2015. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. 2023. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. Badan Pusat Statistik. Vol. 20.

- Fauzi, Egi dkk. 2021. Keterampilan Vokasional Analisis Kebutuhan Magang Bagi Anak Tunagrahita, *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2 No. 11.
- Fitriani, Alif Alfi. 2021. Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Dan Anak Terlantar Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas. *Studi Skripsi*.
- Fitriawan, Rakhmad. 2016. Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pelatihan Cetak Sablon Kaos Bagi Anak Tunarungu Kelas XIIDI SLB Bakti Putra Ngawis. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Vol. 5 No. 9.
- Luhung, Tegar. 2016. Pengembangan LKS Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Siswa Teknik Konstruksi Kayu Untuk Kelas X di SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 3 No. 3.
- Kartikasari dan Dyah Rahmawatie RBU. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Makan Sehat Pada Lansia di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. *Jurnal Doppler*. Vol. 6 No. 2.
- Hanafi, Imam Hanafi. 2018. Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 1.
- Hastuti, Hidayah Wiji. 2022. Bimbingan Keterampilan Vokasional Dalam Mengembangkan *Life Skill* Penyandang Disabilitas Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Amanah Bunda Desa Sidoharjo Kabupaten Pringsewu. *Studi Skripsi*.
- Izdiha, Anis & Arin Mamlakah Kalamika. 2018. *Succesful Aging* di Yogyakarta: Bekerja Sebagai Optimalisasi Usia Tua. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 7 No. 1.
- Jaya, Hendra. *Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika (Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus)*. Makassar: Penerbit Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar. Cet. I. 2017.
- Manafe, Leni Arini, dkk. 2022. Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di BPSLUT Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality*. Vol. 11 No. 1.
- McLeod Saul. 2024. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura. *Article: SimplyPsychology*. <https://www.simplypsychology.org/bandura.html>
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Mustofa, Edi. 2019. Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok A TK Al-Fidaa Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi, Tahun Ajaran 2015). *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 1.
- Noveria, Lina. 2019. Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII (Penelitian Tindakan Kelas di SLB YPPLB Padang). *Studi Skripsi*.
- Nyandra, Made. *Lansia (Aktif, Sehat, dan Bahagia)*. Bali: Pilar, 2019. Cet. I. Ebook Lansia.
- Oktavianti, Ariska dan Sri Setyowati. 2020. Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. Vol. 2 No. 1.
- Pidura, Rendi. 2021. Implementasi Bimbingan Vokasional Melalui Keterampilan Otomotif Roda Dua Untuk Pecandu NAPZA Usia Produktif Sebagai Bekal Keterampilan Pasca Rehabilitasi. *Jurnal Counselle*. Vol. 1 No. 2.
- Priyatno, Asraf Nanda dkk. 2022. Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. Vol. 2 No. 1.
- Puryanti, Lina Dwi. 2019. Makna Hidup Lansia Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. *Studi Skripsi*.
- Putri, Dian Eka. 2021. Hsubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2 No. 4.
- Rihansyah, Muhammad Rafi dan Makmur Sunusi. 2021. Peran Bimbingan Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA dalam Membangun Resiliensi. *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*. Vol. 2 No. 2.
- Rijanta dkk. 2022. Faktor Sosial dan Demografi yang Berhubungan dengan Pekerja Lansia di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati*. Vol. 5 No. 2.
- Sarah, Syifa Adistia. 2020. Pelatihan Vokasional Sebagai Bimbingan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Mental. *JoCE: Journal of Community Education*. Vol. 1 No. 1.
- Sari, Putri Nurlela. 2023. Pengelolaan Life Skill Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. *Belalek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 1.
- Safitri, Andrea. 2015. Panti Sosial Tresna Werdha Kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. Vol. 3 No. 1.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Suhertina. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sukensi. 2011. *Lansia Berkualitas*. Surabaya: Lutfansah Mediatama. Cetakan I. Sulastris, Sri dan Sahadi Humaedi. Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Dalam Panti. Prosiding KS: Riset & PKM. Vol. 4 No. 1.
- Utama, Andi Griya. 2022. Strategi Bimbingan Vokasional Mengelas Untuk Mempersiapkan Karir Anak Tunagrahita Di SLB ABCD Simo Boyolali. *Studi Skripsi*.
- Wahyu dan Laila Azka. 2021. Analisis Human Capability dan Social Capability Pada Panti Sosial di Kalimantan Selatan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. Vol. IX No. 1.
- Wekke, Ismail Suradi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).
- Wulandari, Evi, dkk. 2023. Program Bimbingan Keterampilan Dalam Mempertahankan Keberfungsian Sosial Lanjut Usia di UPT PSTW Banyuwangi. *Electronical Journal of Social and Political Science*. Vol. 10 No. 1.
- Yuliwulandana, Nindya. Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal STAIN Jurai Siwo Metro*.
- Zain, Muhammad Rahmat. 2019. Peningkatan Produktivitas Lansia Melalui Pemberdayaan Pembuatan Kerajinan Mainan Anak Di Kampung Dolanan Dusun Pandes, Desa Panguharjo, Sewon, Bantul. *Studi Skripsi*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA OBSERVASI

1. **Tujuan Wawancara :** Mengulik lebih dalam mengenai seperti apa pelayanan di PPSLU Sudagaran Banyumas.
2. **Kode subjek (interview) :**
3. **Interviewer :**
4. **Pelaksanaan :**
 - a. Hari/tanggal :
 - b. Pukul :
 - c. Kondisi subjek :
5. **Building raport dan penjelasan sesi wawancara**
 - a. Penulis memperkenalkan diri
 - b. Penulis menjelaskan terkait maksud, tujuan, dan penelitian tersebut secara singkat.
 - c. Melakukan inform consent
 - d. Memberikan sesi pertanyaan kepada subjek ketika ada sesuatu yang belum dimengerti.
6. **Pertanyaan Kepada Pekerja Sosial**
 - a. Ada berapa banyak petugas yang ada di panti?
 - b. Di PPSLU Sudagaran ini mampu menampung lansia seberapa banyak?
 - c. Apakah disini lansianya dibedakan atau disamaratakan?
 - d. Lansia yang bertempat di panti dari daerah mana saja?
 - e. Apa saja yang lansia dapatkan selama di panti?
 - f. Bimbingan apa saja yang didapatkan lansia selama berada di panti?
 - g. Fasilitas apa saja yang disediakan panti untuk kebutuhan para lansia?
 - h. Sebelum masuk dan diterima panti syarat apasaja yang harus dipenuhi?

LAMPIRAN 2

PANDUAN WAWANCARA KEPADA PEKERJA SOSIAL

1. **Tujuan Wawancara :** Mengetahui bagaimana lansia dalam mengikuti bimbingan keterampilan vokasional untuk mengembangkan *life skill* nya.
2. **Kode subjek (interview) :**
3. **Interviewer :**
4. **Pelaksanaan :**
 - a. Hari/tanggal :
 - b. Pukul :
 - c. Kondisi subjek :
5. **Building raport dan penjelasan sesi wawancara**
 - a. Penulis memperkenalkan diri
 - b. Penulis menjelaskan terkait maksud, tujuan, dan penelitian tersebut secara singkat.
 - c. Melakukan inform consent
 - d. Memberikan sesi pertanyaan kepada subjek ketika ada sesuatu yang belum dimengerti.
6. **Pertanyaan kepada pekerja sosial**
 - a. Menurut pendapat Bapak, apakah kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang sudah terlaksana sudah efektif?
 - b. Menurut pendapat Bapak, apakah terdapat faktor penghambat saat keberlangsungan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas?
 - c. Lalu apa saja faktor pendukung yang menjadikan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional dapat berjalan dengan lancar dan efektif?

LAMPIRAN 3

PANDUAN WAWANCARA KEPADA INSTRUKTUR BIMBINGAN

1. **Tujuan Wawancara :** Mengetahui bagaimana lansia dalam mengikuti bimbingan keterampilan vokasional untuk mengembangkan *life skill* nya.
2. **Kode subjek (interview) :**
3. **Interviewer :**
4. **Pelaksanaan :**
 - a. Hari/tanggal :
 - b. Pukul :
 - c. Kondisi subjek :
5. **Building raport dan penjelasan sesi wawancara**
 - a. Penulis memperkenalkan diri
 - b. Penulis menjelaskan terkait maksud, tujuan, dan penelitian tersebut secara singkat.
 - c. Melakukan inform consent
 - d. Memberikan sesi pertanyaan kepada subjek ketika ada sesuatu yang belum dimengerti.
6. **Pertanyaan kepada instruktur bimbingan**
 - a. Sudah berapa lama Bapak bergabung dengan PPSLU Sudagaran Banyumas?
 - b. Sudah berapa lama Bapak menjadi instruktur bimbingan keterampilan vokasional?
 - c. Bimbingan keterampilan vokasional apa saja yang sudah pernah Bapak berikan kepada lansia selama menjadi instruktur bimbingan?
 - d. Menurut Bapak hambatan apa saja yang muncul selama kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?
 - e. Menurut Bapak apa saja faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?

- f. Output atau hasil akhir dari setelah diadakannya kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?
- g. Berapa banyak lansia potensial yang selalu aktif mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?
- h. Menurut Bapak sebagai instruktur kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang ada apakah sudah berjalan secara optimal? Mengapa bisa dikatakan sudah optimal?



LAMPIRAN 4

PANDUAN WAWANCARA KEPADA SUBJEK LANSIA

1. **Tujuan Wawancara :** Mengetahui bagaimana lansia dalam mengikuti bimbingan keterampilan vokasional untuk mengembangkan *life skill* nya.
2. **Kode subjek (interview) :**
3. **Interviewer :**
4. **Pelaksanaan :**
 - d. Hari/tanggal :
 - e. Pukul :
 - f. Kondisi subjek :
5. **Building raport dan penjelasan sesi wawancara**
 - e. Penulis memperkenalkan diri
 - f. Penulis menjelaskan terkait maksud, tujuan, dan penelitian tersebut secara singkat.
 - g. Melakukan inform consent
 - h. Memberikan sesi pertanyaan kepada subjek ketika ada sesuatu yang belum dimengerti
6. **Pertanyaan Lansia**
 - a. Sekarang Mbah berusia berapa tahun?
 - b. Mbah berasal dari mana?
 - c. Sudah berapa lama Mbah berada di panti?
 - d. Sehari-hari kegiatan Mbah apa saja selama di panti?
 - e. Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional apa saja yang sudah pernah diikuti Mbah?
 - f. Apakah Mbah memiliki hasil dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional, yang Mbah simpan?
 - g. Apakah Mbah pernah merasa malas atau kurang semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?

- h. Apa yang membuat Mbah semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?



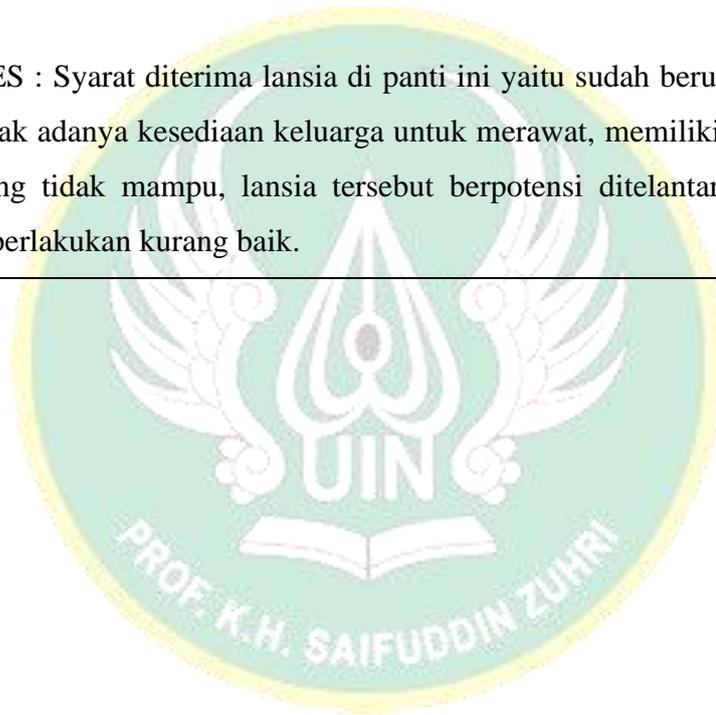
LAMPIRAN 5
VERBATIM OBSERVASI PEKERJA SOSIAL

Nama : OES
 Usia : 35 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 19 Mei 2023
 Waktu wawancara : 10.30
 Tempat Wawancara : PPSLU Sudagaran Banyumas

No.	Pertanyaan
1	<p>A : Dipanti memiliki berapa banyak petugas pak?</p> <p>OES : Untuk petugas yang ada di panti saat ini ada 15 petugas, 7 petugas sudah PNS, 2 petugas sudah pengangkatan PPPK, dan 6 petugas masih non pegawai negeri.</p> <p>A : Panti ini dapat menampung berapa banyak lansia pak?</p> <p>OES : Kapasitas maksimal panti ini sebanyak 90 lansia.</p> <p>A : Apakah disini untuk lansia terdapat perbedaan atau disamaratakan semua pak?</p> <p>OES : Lansia disini kita kategorikan menjadi 2 jenis, yaitu lansia potensial yang masih mampu beraktivitas seperti mandi, makan, dll. Dan lansia non potensial, lansia yang kebutuhan pribadinya masih membutuhkan bantuan orang lain atau lansia yang hanya bisa berbaring saja diatas kasur.</p>
10	

20	<p>A : Asal lansia yang bertempat di panti ini kebanyakan dari daerah mana pak?</p> <p>OES : Lansia disini dari berbagai daerah Kabupaten Banyumas mba.</p>
30	<p>A : Lansia yang bertempat di panti ini akan mendapatkan apa saja saja selama berada di panti pak?</p> <p>OES : Akan mendapatkan tempat tidur gratis, makan 2x sehari yang dimana sudah berkonsultasi dengan ahli gizi, pakaian dan seragam, pelayanan kesehatan seperti puskesmas, RSUD Banyumas, RS Siaga Medika, dan obat-obatan lainnya, dan bagi lansia yang belum memiliki kartu identitas dari pihak panti sudah bekerja sama dengan Dindukcapil Kabupaten Banyumas.</p>
40	<p>A : Lalu terdapat bimbingan apa saja yang nantinya akan diterima oleh lansia selama berada di panti pak?</p> <p>OES : Di panti mempunyai 7 bimbingan yang nantinya akan diberikan kepada para lansia, yaitu bimbingan aktivitas hidup sehari-hari (<i>activity daily living</i>) berupa makan, minum, dll. Bimbingan fisik yang diberikan setiap hari senin s.d hari jumat jam 07.30-08.00 berupa senam ataupun jalan sehat. Bimbingan mental spiritual berupa latihan membaca iqra' dan tausiyah yang diberikan setiap hari kamis jam 09.00-10.00. Bimbingan psikososial, bimbingan sosial yang diberikan setiap hari selasa jam 09.00, bimbingan keterampilan yang berikan setiap hari rabu jam 09.00-selesai, bimbingan rekreasi yang diberikan setiap hari jumat jam 09.00 berupa karaoke atau kunjungan wisata ketempat terbuka.</p>
50	<p>A : Fasilitas apa saja yang disediakan oleh panti untuk kebutuhan para lansia?</p>

60	<p>OES : Terdapat 1 ruang poliklinik beserta obat-obatan basic sebagai bentuk pertolongan pertama, 1 ruang konseling psikososial, 3 ruangan untuk perawatan khusus, 1 kamar untuk lansia suami-istri, 3 ruang kamar untuk lansia laki-laki, 4 ruang kamar untuk lansia perempuan, 1 dapur, mushola, dan aula untuk setiap perkumpulan.</p> <p>A : Sebelum masuk dan dinyatakan diterima di panti syarat-syarat apasaja yang harus dipenuhi oleh lansia?</p> <p>OES : Syarat diterima lansia di panti ini yaitu sudah berusia 60 tahun, tidak adanya kesediaan keluarga untuk merawat, memiliki SKTM bagi yang tidak mampu, lansia tersebut berpotensi ditelantarkan ataupun diperlakukan kurang baik.</p>
----	--



LAMPIRAN 6

VERBATIM PEKERJA SOSIAL

Nama : OES
 Usia : 35 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 04 Maret 2024
 Waktu wawancara : 10.30
 Tempat Wawancara : PPSLU Sudagaran Banyumas

No.	Pertanyaan
1	<p>A : Data lansia terbaru tahun 2024 di panti PPSLU Sudagaran Banyumas mencapai berapa lansia pak?</p> <p>OES : Untuk saat ini di panti ada 92 lansia, yang terbagi menjadi 2 yaitu 62 lansia potensial dan 30 lansia non-potensial.</p> <p>A : Menurut Bapak, apakah kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang sudah terlaksana sudah dapat dikatakan efektif?</p> <p>OES : Jika dikatakan efektif kegiatan bimbingan keterampilan vokasional disini sudah efektif, namun belum bisa mencapai target besar yang berupa hasil keterampilan dapat menghasilkan uang. Tetapi sudah mencapai target kecil yaitu dengan tetap mempertahankan kondisi kognitif lansia dan juga sebagai bentuk terapi aktivitas bagi lansia.</p> <p>A : Menurut Bapak, apakah ada faktor penghambat saat berlangsungnya kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di PPSLU Sudagaran Banyumas?</p> <p>OES : Faktor penghambat dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang utama itu berasal dari masing-masing individu, yaitu dimana para lansia potensial kurang memiliki motivasi untuk mengikuti</p>
10	

20	<p>kegiatan. Jika di prosentase tingkat kebagusan lansia yang memiliki inisiatif mengikuti kegiatan tanpa adanya paksaan sudah mencapai 20%. Selain itu di panti ini kan memang belum ada petugas instruktur khusus yang memberikan bimbingan keterampilan, jadi kami masih menggunakan petugas instruktur bimbingan dan petugas lain juga bisa memberikan bimbingan keterampilan vokasional selama petugas memiliki keterampilan. Dan faktor penghambat terakhir dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional ini tentunya berupa anggaran dana, karena setiap keterampilan membutuhkan bahan-bahan yang nantinya digunakan sebagai bahan keterampilannya.</p>
30	<p>A : Lalu apa faktor pendukung yang menjadikan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional dapat berjalan dengan lancar dan efektif?</p> <p>OES : Karena disini belum ada instruktur khusus bimbingan keterampilan vokasional, maka petugas lain juga dapat membantu memberikan bimbingan keterampilan vokasional, ini juga sebagai bentuk faktor pendukung keberlangsungan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional di panti.</p>

LAMPIRAN 7

VERBATIM INSTRUKTUR BIMBINGAN

Nama : AD
 Usia : 56 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 04 Maret 2024
 Waktu wawancara : 11.00
 Tempat Wawancara : PPSLU Sudagaran Banyumas

No.	Pertanyaan
1	<p>A : Sudah berapa lama Bapak bergabung di PPSLU Sudagaran Banyumas?</p> <p>AD : Saya bergabung ke panti ini sudah sejak tahun 2017 dari yang dulu masih diisi oleh anak-anak hingga beralih menjadi lansia pada tahun 2019. Terhitung saya di panti sudah selama 7 tahun.</p> <p>A : Sudah berapa lama Bapak menjadi instruktur bimbingan keterampilan vokasional?</p> <p>AD : Untuk menjadi instruktur bimbingan baru 3 tahun saya mendapat surat keterangan praktek bimbingan, namun untuk prakteknya sudah dari 2017.</p>
10	<p>A : Bimbingan keterampilan vokasional apa saja yang sudah pernah Bapak berikan kepada lansia selama menjadi instruktur bimbingan?</p> <p>AD : Ada membuat telur asin, mewarnai gambar yang berkaitan dengan hari-hari tertentu, melipat kertas dijadikan bunga sebagainya lalu setelah selesai lansia diminta untuk menceritakan alasan membuat bentuk tersebut, membuat tempat peniti, kunci, dan bunga dari sedotan bekas, membuat tasbih dari manik-manik, dan membuat pigura dari kardus bekas. Keterampilan yang saya berikan berputar hanya itu-itu</p>

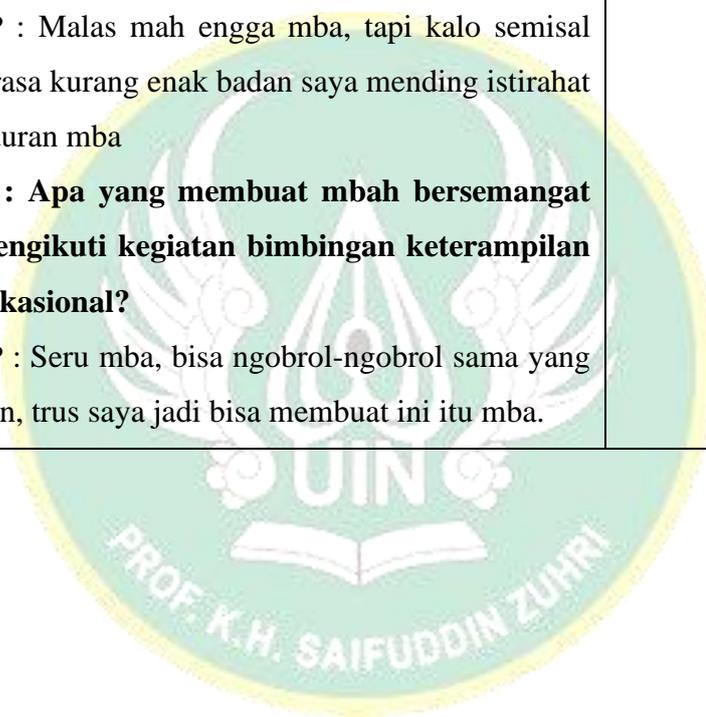
20	<p>saja, karena disini untuk melatih motorik lansia yang sudah mulai kendor.</p> <p>A : Menurut Bapak hambatan apa saja yang muncul selama kegiatan bimbingan keterampilan vokasional berlangsung?</p> <p>AD : Faktor utamanya malas ada juga yang tidak suka bergabung dengan teman lainnya, bahkan ada yang hanya datang saja.</p> <p>A : Menurut Bapak apa saja faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p> <p>AD : Sebagai bentuk pelayanan yang harus diterima oleh lansia selama berada di panti.</p>
30	<p>A : Output atau hasil akhir dari setelah diadakannya kegiatan bimbingan keterampilan vokasional itu berupa apa pak?</p> <p>AD : Di panti hasil akhir berupa barang terjual bukan menjadi output nomor 1, salah satunya membuat telur asin yang nantinya akan dikonsumsi sendiri oleh para lansia. Namun output dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional ini berupa kondisi tubuh menjadi sehat, memiliki hidup yang bervariasi, mbah-mbah juga terlayani dengan prima baik fisik dan mentalnya.</p> <p>A : Berapa banyak lansia potensial yang selalu aktif mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p>
40	<p>AD : Untuk yang selalu aktif ada sekitar 20 atau lebih lansia potensial.</p> <p>A : Menurut Bapak sebagai instruktur apakah kegiatan bimbingan keterampilan vokasional sudah berjalan dengan efektif?</p> <p>AD : Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional dikatakan efektif dilihat dari jumlah lansia yang hadir, ½ lansia potensial yang hadir dalam kegiatan sudah dapat dikatakan optimal. Walaupun 10 lansia yang hadir namun bisa mengikuti instruksi yang diberikan dengan baik maka dapat dikatakan efektif juga, bahkan walaupun hasilnya kurang bagus, kurang rapih sekalipun, karena lansia sudah mau untuk berusaha sebisa mungkin.</p>
50	

LAMPIRAN 8
VERBATIM SUBJEK SP

Nama : SP
 Usia : 63 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 05 Oktober 2023
 Waktu wawancara : 10.30
 Tempat Wawancara : PPSLU Sudagaran Banyumas

No.	Pertanyaan	Koding
1	<p>A : Sekarang usia mbah sudah berapa tahun mbah? SP : Umurnya 63 tahun</p> <p>A : Asal mbah darimana mbah? SP : Asalnya dari Bobotsari Purbalingga</p> <p>A : Sudah berapa lama mbah berada di panti? SP : Saya dari tahun 2019 berarti sudah 5 tahun 3 bulan saya disini</p>	<p>Pertanyaan terbuka</p> <p>Pertanyaan terbuka</p>
10	<p>A : Sehari-hari kegiatan mbah apa saja selama disini mbah? SP : Sehari-hari mengikuti kegiatan yang ada dipanti, kalo pagi ya selalu senam</p> <p>A : Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional apa saja yang sudah pernah mbah ikuti? SP : Membuat tasbih dari manik-manik, melipat kertas, mewarnai dan menggambar, membuat telur asin juga.</p>	<p>Pertanyaan terbuka</p> <p>Pertanyaan terbuka</p>

20	<p>A : Apakah mbah masih menyimpan hasil dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang telah mbah buat sendiri?</p> <p>SP : Ada ini tasbih, sering saya pakai buat dzikiran mba.</p> <p>A : Mbah pernah malas atau kurang semangat untuk datang dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p> <p>SP : Malas mah engga mba, tapi kalo semisal</p>	Pertanyaan terbuka
30	<p>terasa kurang enak badan saya mending istirahat tiduran mba</p> <p>A : Apa yang membuat mbah bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p> <p>SP : Seru mba, bisa ngobrol-ngobrol sama yang lain, trus saya jadi bisa membuat ini itu mba.</p>	



LAMPIRAN 9

VERBATIM SUBJEK U

Nama : U
 Usia : 63 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 05 Oktober 2023
 Waktu wawancara : 11.00
 Tempat Wawancara : PPSLU Sudagaran Banyumas

No.	Pertanyaan	Koding
1	<p>A : Sekarang usia mbah sudah berapa tahun mbah? U : Usia saya sekarang 63 tahun</p> <p>A : Asal mbah darimana mbah? U : Saya berasal dari Banyumas saja</p> <p>A : Sudah berapa lama mbah berada di panti? U : Sekitar 10 bulanan mba</p> <p>A : Sehari-hari kegiatan mbah apa saja selama disini mbah? U : Kalo setiap pagi itu mba senam, trus kegiatan harian seperti biasa</p> <p>A : Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional apa saja yang sudah pernah mbah ikuti? U : Itu mba, membuat bunga dari origami, membuat tasbih dari manik-manik, sama membuat telur asin</p>	Pertanyaan terbuka

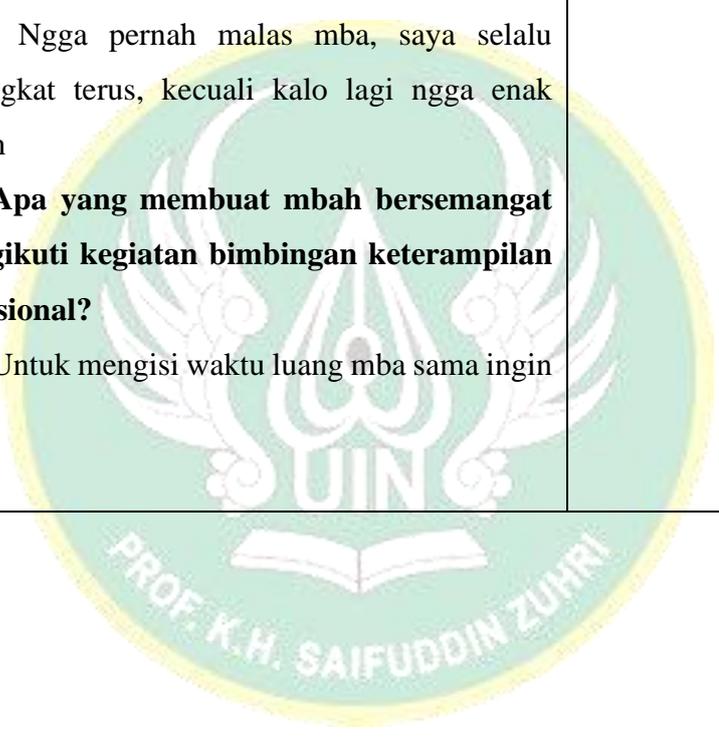
20	<p>A : Apakah mbah masih menyimpan hasil dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang telah mbah buat sendiri?</p> <p>U : Tasbih mba, biasa buat dzikiran kalo habis solat</p> <p>A : Mbah pernah malas atau kurang semangat untuk datang dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p>	Pertanyaan terbuka
30	<p>U : Engga mba, saya malah suka, tapi kalo sedang pusing saya dikamar aja sih mba</p> <p>A : Apa yang membuat mbah bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p> <p>U : Buat ngisi waktu luang mba, dari pada ngga ngapa-ngapain di kamar, mending ikut kegiatan kan jadi bisa.</p>	

LAMPIRAN 10
VERBATIM SUBJEK ST

Nama : ST
 Usia : 60 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 05 Oktober 2023
 Waktu wawancara : 11.30
 Tempat Wawancara : PPSLU Sudagaran Banyumas

No.	Pertanyaan	Koding
1	<p>A : Sekarang usia mbah sudah berapa tahun mbah? ST : Sekarang berarti 60 tahun mba</p> <p>A : Asal mbah darimana mbah? ST : Asal saya dari Pereng Purwokerto</p> <p>A : Sudah berapa lama mbah berada di panti? ST : Kurang lebih 7 bulanan mba</p> <p>A : Sehari-hari kegiatan mbah apa saja selama disini mbah? ST : Kalo pagi ikut senam, trus sarapan, trus dilanjut kegiatan mba</p> <p>A : Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional apa saja yang sudah pernah mbah ikuti? ST : Membuat bunga dari kertas, membuat telur asin, membuat bingkai foto dari kardus bekas, sama membuat tasbih</p>	Pertanyaan terbuka

21	<p>A : Apakah mbah masih menyimpan hasil dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang telah mbah buat sendiri?</p> <p>ST : Tasbih sama bunga dari kertas, itu bunganya dipajang didinding mba</p> <p>A : Mbah pernah malas atau kurang semangat untuk datang dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p> <p>ST : Ngga pernah malas mba, saya selalu berangkat terus, kecuali kalo lagi ngga enak badan</p> <p>A : Apa yang membuat mbah bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p> <p>ST : Untuk mengisi waktu luang mba sama ingin bisa</p>	Pertanyaan terbuka
----	--	--------------------



LAMPIRAN 11
VERBATIM SUBJEK SY

Nama : SY
 Usia : 73 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 04 Maret 2024
 Waktu wawancara : 11.00
 Tempat Wawancara : PPSLU Sudagaran Banyumas

No.	Pertanyaan	Koding
1	<p>A : Sekarang usia mbah sudah berapa tahun mbah? SY : Usia saya sekarang 73 tahun</p> <p>A : Asal mbah darimana mbah? SY : Asal saya dari Sumbang</p> <p>A : Sudah berapa lama mbah berada di panti? SY : Sudah sekitar 8 bulan kayaknya mba</p> <p>A : Sehari-hari kegiatan mbah apa saja selama disini mbah? SY : Kegiatan sehari-hari</p> <p>A : Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional apa saja yang sudah pernah mbah ikuti? SY : Mewarnai dan menggambar saat ada hari-hari penting, membuat telur asin, membuat tasbih dari manik-manik, membuat bunga dari kertas</p>	Pertanyaan terbuka

20	<p>A : Apakah mbah masih menyimpan hasil dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang telah mbah buat sendiri?</p> <p>SY : Ada mba, tasbih sama bunga dari kertas</p> <p>A : Mbah pernah malas atau kurang semangat untuk datang dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p> <p>SY : Ngga pernah mba, ngga berangkatnya pas lagi ngga enak badan aja mba, selebihnya kalo</p>	Pertanyaan terbuka
30	<p>lagi sehat ya selalu berangkat.</p> <p>A : Apa yang membuat mbah bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p> <p>SY : Karena ingin tahu cara membuatnya, ingin bisa, dan juga jadi bisa bercengkrama dengan yang lainnya.</p>	

LAMPIRAN 12
VERBATIM SUBJEK SR

Nama : SR
 Usia : 65 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 04 Maret 2024
 Waktu wawancara : 11.30
 Tempat Wawancara : PPSLU Sudagaran Banyumas

No.	Pertanyaan	Koding
1	<p>A : Sekarang usia mbah sudah berapa tahun mbah? SR : Usia saya sekarang 65 tahun</p> <p>A : Asal mbah darimana mbah? SR : Asal saya dari Banjarnegara mba</p> <p>A : Sudah berapa lama mbah berada di panti? SR : Sudah sekitar 6 tahun 3 bulan</p> <p>A : Sehari-hari kegiatan mbah apa saja selama disini mbah? SR : Kegiatannya sama kaya yang lain mba, pagi senam trus kegiatan harian</p> <p>A : Kegiatan bimbingan keterampilan vokasional apa saja yang sudah pernah mbah ikuti? SR : Saya sudah pernah mengikuti semuanya mba, dari mewarnai, menggambar, melipat kertas, membuat telur asin, membuat pigura dari kardus bekas, dan membuat tasbih</p>	Pertanyaan terbuka

20	<p>A : Apakah mbah masih menyimpan hasil dari kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang telah mbah buat sendiri?</p> <p>SR : Kalo yang disini tasbih mba, ini banyak dikotak, trus kalo pigura udah dibawa pulang sama cucu buat disimpan dirumah</p> <p>A : Mbah pernah malas atau kurang semangat untuk datang dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p>	Pertanyaan terbuka
30	<p>SR : Ngga pernah malas mba, saya ngga berangkat paling karena penyakit fertigo saya kambuh mba</p> <p>A : Apa yang membuat mbah bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan vokasional?</p> <p>SR : Ingin bisa mba, trus juga saya suka menggambar dan mewarnai juga</p>	

LAMPIRAN 13 DOKUMENTASI



Wawancara pekerja sosial



Wawancara instruktur bimbingan



Wawancara subjek ST



Wawancara subjek SY



Wawancara Subjek SR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Azizain Isfahani
 Umur : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Januari 2003
 Alamat : Desa Cingebul Rt 03 Rw 01, Kecamatan Lumbir
 Kabupaten Banyumas
 E-mail : azizainisfahani60@gmail.com
 Instagram : zainzaisfa
 Motto Hidup : Tetap dijalani, walaupun disertai ya Allah ya Allah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tahun	Nama Lengkap Pendidikan
1.	2007-2008	Rodhotul Adhfal
2.	2008-2013	SD N 04 Cingebul
3.	2013-2016	MTs N 02 Cilacap
4.	2016-2019	MAN 02 Cilacap